

# **BENTUK PERTUNJUKAN OPERA TIMUN EMAS KARYA JONET SRI KUNCORO**

**SKRIPSI KARYA ILMIAH**



**Oleh :**

**Etika Sari  
NIM 15134130**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2019**

# **BENTUK PERTUNJUKAN OPERA TIMUN EMAS KARYA JONET SRI KUNCORO**

**SKRIPSI KARYA ILMIAH**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Seni  
Tari Jurusan Tari**



**Oleh**

**Etika Sari  
NIM 15134130**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2019**

**PENGESAHAN**

**Skripsi**

**BENTUK PERTUNJUKAN OPERA TIMUN EMAS  
KARYA JONET SRI KUNCORO**

yang disusun oleh :

**Etika Sari  
NIM 15134130**

Telah dipertahankan didepan dewan penguji  
Pada tanggal 25 Januari 2019

**Susunan Dewan Penguji**

**Ketua Penguji**

**Penguji Utama**

  
**Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum**

  
**Drs Supriyanto, M.Sn**

**Pembimbing**

  
**Nanuk Rahayu, S.Kar., M.Hum**

Skripsi ini telah diterima  
sebagai salah satu syarat mencapai drajat sarjana S-1  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta,      Febuari 2019  
**Dekan Fakultas Seni Pertunjukan**



  
**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.  
NIP. 196509141990111001**





## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Etika Sari

Tempat, Tgl. Lahir : Banyumas, 23 Juli 1997

NIM : 15134130

Program Studi : S1 Seni Tari

Fakultas : Seni Pertunjukan

Alamat : Dusun Bantardau, Rt 03 Rw 04, Kec.Somagede,  
Kab. Banyumas

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya dengan judul : "Bentuk Pertunjukan Opera Timun Emas Karya Jonet Sri Kuncoro" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 25 Januari 2019

Penulis,



Etika Sari

## **ABSTRAK**

**BENTUK PERTUNJUKAN OPERA TIMUN EMAS KARYA JONET SRI KUNCORO** (Etika Sari, 2018) Skripsi Program Studi S-1, Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Opera Timun Emas merupakan karya tari berbentuk Opera yang di sutradarai oleh Jonet Sri Kuncoro dalam rangka Hari Ulang Tahun Sanggar Tari Soeryo Soemirat ke 34 tahun 2016. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses garap dan bagaimana bentuk pertunjukan Opera Timun Emas. Berdasarkan objek yang diteliti maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan proses garap dan bentuk. Untuk mengetahui tentang proses garap menggunakan pemikiran Rahayu Supanggah tentang garap yang meliputi materi garap, penggarap, sarana garap, perabot garap, penentu garap, pertimbangan garap. Membahas permasalahan bentuk menggunakan konsep bentuk Suzane K. Langer yang diperjelas oleh pendapat R.M Soedarsono membahas elemen-elemen yang meliputi gerak tari, formasi, rias, busana, musik tari, desain dramatik, tema, koreografi kelompok tempat pementasan atau staging, tata lampu, dan penyusunan acara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Opera Timun Emas termasuk dalam jenis drama tari berdialog bergenre opera, yang digarap dengan mempertimbangkan materi garap, penggarap, sarana garap, perabot garap, penentu garap, pertimbangan garap. Pertunjukan Opera Timun Emas mengambil ide dasar dari keprihatinan terhadap dunia anak berupa cerita rakyat. Diperankan oleh siswa Sanggar Tari Soeryo Soemirat. Bentuk Opera Timun Emas dapat dilihat dari elemen yang ada yaitu gerak tari, formasi, rias, busana, musik tari, desain dramatik, tema, koreografi kelompok tempat pementasan atau staging, tata lampu, dan penyusunan acara digarap menjadi kesatuan yang utuh.

**Kata Kunci :** Opera, Garap, Bentuk.

## **PERSEMBAHAN**

Sripsi ini saya persembahkan kepada :

- Allah SWT yang telah memberi kemudahan langkah penulis menyelesaikan studinya.
- Keluargaku tercinta Rama Karman, Biyung Maryati, adik saya Agus

Prasetyo dan keluarga besar Sudianto dan Ahmad Mardi

- Sanggar Tari Soeryo Soemirat
- Almamater “ ISI Surakarta “

### **MOTTO**

**ALLAH SELALU BERSAMAMU**

**“Jangan pernah menyerah ingat ada Alloh Swt dibelakangmu sebagai benteng yang selalu ada ketika kamu sedih dan susah”**

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul Bentuk Pertunjukan Opera Timun Emas Karya Jonet Sri Kuncoro. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian ini tidak terlepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis menghaturkan rasa hormat dan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

Jonet Sri Kuncoro, pelatih Sanggar Tari dan keluarga besar Sanggar Tari Soeryo Soemirat, yang sejak awal penelitian membantu penulis dalam mengumpulkan data, Antonius Wahyudi Sutrisno (Dedek), yang membantu dalam hal mentraskip susunan karawitan, dan seluruh narasumber yang tidak dapat disebut satu persatu.

Kedua orang tua Rama Karman, Biyung Maryati, adik saya Agus Prasetyo dan keluarga besar Sudianto dan Ahmad Mardi yang menjadi sumber motivasi utama peneliti untuk menyelesaikan studi, karena selalu memberi dukungan yang terbaik dan selalu ada waktu untuk mendengarkan keluh kesah penulis.

Nanuk Rahayu, selaku pembimbing tugas akhir sekaligus pembimbing akademik yang dengan sabar dan teliti membimbing, mengarahkan, dan memberi motifasi dalam penyusunan hasil penelitian,

dan selalu memberi saran, motivasi, dan nasehatnya dari awal kuliah sampai peneliti menyelesaikan kuliahnya. Terkhusus hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada Kementrian Ristek, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia melalui Institut Seni Indonesia Surakarta yang mempercayai penulis sebagai penerima bantuan Beasiswa Pendidikan Mahasiswa Berprestasi. Dr. Drs Guntur, M. Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta, Dr Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Dwi Rahmani S. Kar., M.Sn selaku Ketua Prodi Seni Tari, seluruh dosen Jurusan Seni Tari.

Teman-teman tari angkatan 2015 seni Tari khususnya kelas A tari 2015 yang selalu memberi semangat dan motifasinya selama penyusun melakukan studi. Sahabat terbaik dan sebertujuan dari tanah Ngapak Tata, Egen, Resti, Tantri, dan Tia Cotel dan Lilis Endang Qomariah yang memberi dukungan kepada penulis dalam studinya. Ali Maruf yang menemani langkah penulis dalam proses skripsi sampai akhir dengan penuh rasa sabar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan masih terdapat kekurangan, maka penulis membutuhkan kritik dan saran untuk memperbaikinya.

Surakarta, Januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Pemikiran	7
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	12

### BAB II PROSES GARAP BENTUK PERTUNJUKAN OPERA TIMUN EMAS KARYA JONET SRI KUNCORO

A. Dasar Pemikiran	14
B. Pengertian Garap	14
C. Unsur - Unsur Garap	16
1. Materi Garap	16
a. Gerak Tari	16
b. Formasi	21
c. Musik Tari	22
d. Rias	38
e. Busana	39
f. Tempat dan Setting Panggung	39
g. Tata Lampu	42
2. Penggarap	44
a. Sutradara	44
b. Koreografer	53

c. Komponis	58
3. Sarana Garap	60
4. Prabot atau Penentu Garap	61
5. Penentu Garap	62
a. Fungsi Sosial	62
6. Pertimbangan Garap	63
a. Internal	63
b. Eksternal	64
c. Tujuan	65
 <b>BAB III</b>	
<b>BENTUK PERTUNJUKAN OPERA TIMUN EMAS</b>	
<b>KARYA JONET SRI KUNCORO</b>	
 A. Pengertian Bentuk	67
B. Pengertian Opera	68
C. Sinopsis	69
D. Pesan Pertunjukan Opera Timun Emas	69
E. Struktur Sajian	75
F. Elemen- Elemen Pertunjukan Opera Timun Emas	83
1. Gerak tari	83
2. Formasi	87
3. Musik Tari	89
4. Rias dan Busana	91
5. Tema	103
6. Koreografi Kelompok	103
7. Dinamika	104
8. Desain Dramatik	105
9. Tempat Pementasan dan Setting	107
10. Penyusunan Acara	108
 <b>BAB IV</b>	
<b>PENUTUP</b>	110
 Simpulan	110
 <b>DAFTAR ACUAN</b>	113
<b>GLOSARIUM</b>	116
<b>LAMPIRAN</b>	119
<b>BIODATA PENULIS</b>	124

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Alat Musik Jimbe	29
<b>Gambar 2.</b> Alat musik Trompet	30
<b>Gambar 3.</b> Setting panggung Opera Timun Emas di pendopo Taman Budaya Jawa Tengah	41
<b>Gambar 4.</b> Desain lampu pada pertunjukan Opera Timun Emas	43
<b>Gambar 5.</b> Formasi lurus pertunjukan Opera Timun Emas	87
<b>Gambar 6.</b> Formasi Lingkaran pertunjukan Opera Timun Emas	88
<b>Gambar 7.</b> Formasi Diagonal pertunjukan Opera Timun Emas	88
<b>Gambar 8.</b> Formasi segitiga pertunjukan Opera Timun Emas	89
<b>Gambar 9 .</b> Tata Rias Cantik pada pertunjukan Opera Timun Emas	92
<b>Gambar 10.</b> Tata Rias Bagus pada pertunjukan Opera Timun Emas	92
<b>Gambar 11.</b> Tata Rias Buto pada pertunjukan Opera Timun Emas	93
<b>Gambar 12.</b> Busana Mbok Rondho pada pertunjukan Opera Timun Emas	94
<b>Gambar 13.</b> Busana Timun Emas pada pertunjukan Opera Timun Emas	95
<b>Gambar 14.</b> Busana Pertapan pada pertunjukan Opera Timun Emas	96
<b>Gambar 15.</b> Busana Buto Ijo pada pertunjukan Opera Timun Emas	97
<b>Gambar 16.</b> Busana penari kelompok tanam benih	97
<b>Gambar 17.</b> Busana penari kelompok Hutan	98
<b>Gambar 18.</b> Busana penari kelompok Desa Timun Emas	99



<b>Gambar 19.</b> Busana penari kelompok pertapa	100
<b>Gambar 20.</b> Busana penari kelompok Hutan Bambu	101
<b>Gambar 21.</b> Busana penari kelompok laut	102
<b>Gambar 22.</b> Busana penari kelompok lumpur	102
<b>Gambar23.</b> Desain Dramatik pertunjukan Opera Timun Emas	107
<b>Gambar 24.</b> Setting Panggung Pertunjukan Opera Timun Emas	108



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Proses Garap Gerak Presentatif Dan Gerak Representatif Pertunjukan Opera Timun Ema	17
<b>Tabel 2.</b> Tabel adegan pada pertunjukan Opera Timun Emas	45
<b>Tabel 3.</b> Tahapan latihan Opera Timun Emas	52
<b>Tabel 4.</b> Tabel Pesan Pertunjukan Opera Timun Emas	70
<b>Tabel 5.</b> Struktur Sajian Pada Opera Timun Emas	80



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sanggar Tari Soeryo Soemirat merupakan tempat pelatihan tari yang terkenal di wilayah Surakarta, berdiri pada tanggal 2 Oktober 1982 atas gagasan G.P.H Herwasto Kusumo (alm). Sanggar Tari Soeryo Soemirat lekat dengan nama Jonet Sri Kuncoro yang merupakan pelatih Sanggar Tari tersebut. Jonet juga merupakan koreografer yang sangat lekat dengan karya dunia anak-anak. Karya-karya yang Jonet ciptakan untuk anak-anak antara lain karya anak-anak berkebutuhan khusus di SDLB dan SMPLB adalah “Aku Bisa” tahun 2007, “Braille Tubuh” pada tahun 2018. Karya lainnya wayang bocah “Mustakaweni” pada tahun 2014, Karya Tari “Solo Kemilau” dalam Solo Menari tahun 2016, Opera Timun Emas pada tahun 2016, karya “Srikandi Kridha” tahun 2011 dan karya “Dewabrata” pada acara Dans Festival di Singapura tahun 2018.

Memperingati hari ulang tahun ke 34 Sanggar Tari Soeryo Soemirat mengadakan sebuah pertunjukan yang dimaksudkan untuk menunjukkan kesuksesan dalam pelestarian seni budaya khususnya tari. Berangkat dari keprihatinan terhadap dunia anak berupa cerita rakyat yang hampir hilang ditelan zaman. Berdasarkan pemikiran tersebut Jonet mengambil cerita rakyat dengan mengambil cerita timun emas sebagai ide

garapannya kali ini. Timun Emas merupakan cerita dongeng yang berasal dari wilayah Jawa Tengah. Dongeng Timun Emas bercerita tentang kehidupan seorang janda bernama Mbok Rondho yang belum mempunyai keturunan.

Karya Opera Timun Emas dikemas dengan menerapkan hasil belajar siswa di Sanggar Tari tersebut. Dikemas menjadi sebuah pertunjukan opera yang mempertimbangkan elemen-elemen dalam sebuah proses penggarapan karya. Seperti elemen-elemen yang dijelaskan R.M Soedarsono, menjelaskan bahwa :

Elemen-elemen komposisi tari yang harus diketahui, yaitu : gerak tari, desain atau *floor design*, desain atas atau *air design*, desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok atau *group choreography*, tema, rias/kostum, prop tari, pementasan atau *staging*, tata lampu, dan penyusunan acara (1978:21).

Selaras pendapat tersebut bentuk pertunjukan Opera Timun Emas yang disutradarai oleh Jonet Sri Kuncoro merupakan sebuah hasil kesatuan dari elemen yang saling terkait dan dirakit menjadi sebuah struktur secara utuh. Elemen tersebut waktu pertunjukan dilaksanakan pada tanggal 19 November 2016 ber tempat di pendapa Taman Budaya Jawa Tengah. Pendukung karya berjumlah kurang lebih 200 yang merupakan siswa Sanggar Tari Soeryo Soemirat. Penggarapan pertunjukannya memiliki tiga tokoh utama yaitu tokoh Timun Emas, Mbok Rondho, dan Buto Ijo. Garap rias dan busana di sesuaikan dengan peran dan karakter yang diperankan. Garap geraknya menggunakan

vokabuler gerak tradisi, dan gerak imitatif dengan menyesuaikan kemampuan penari. Musik tari menggunakan instrumen musik gamelan Jawa dengan tambahan alat musik Terompet dan Jimbe. Penggarapan tembang yang variatif sebagai pokok dalam garap opera.

Garap bentuk pertunjukannya yaitu bentuk opera. Opera adalah bentuk drama panggung yang seluruhnya atau sebagian dinyanyikan dengan iringan musik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:799). Sewarna bentuk pertunjukan tersebut adalah *Langendriyan*, di Pura Mangkunegaran istilah *Langendriyan* tidak asing lagi, karena sering di pentaskan oleh kelompok "*Langen Projo*" (usia dewasa dan *Kesepuhan*). *Langendriyan* adalah salah satu bentuk dramatari Jawa yang menitikberatkan pada unsur tari dan unsur suara. Seluruh dialog dalam dramatari ini dilakukan dengan tembang, oleh karena itu dramatari ini disebut pula opera Jawa (Sri Rochana Widyastutieningrum, 2006:1). Dari pengamatan dua bentuk pertunjukan tersebut, sumber utamanya gerak disertai dialog dalam bentuk tembang. Penggarapan gerak dan tembangnya tetap memepertimbangkan pemain. Kesepakatan bersama semua tim kreatif dan pelatih penyebutan untuk pertunjukan tersebut dengan nama opera, alasan nya untuk mempermudah pemahaman kepada anak-anak mengerti arti dan isi dari cerita yang dibawakan (Jonet Sri Kuncoro, wawancara 13 September 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat ketertarikan peneliti yaitu pertunjukan ini melibatkan seluruh penari anak-anak dan remaja siswa Sanggar Tari Soeryo Soemirat dalam jumlah besar (kurang lebih 200 penari). Selain itu peneliti juga tertarik terhadap cara penggarapan karya tersebut bagaimana Jonet Sri Kuncoro dan teman-teman pelatih berproses menata penari dengan mempertimbangkan kemampuan anak-anak, selain menari mereka juga mampu nembang yang menjadi dasar garap pertunjukan tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses garap Opera Timun Emas Karya Jonet Sri Kuncoro?
2. Bagaimana bentuk pertunjukan Opera Timun Emas Karya Jonet Sri Kuncoro?

### **C. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan proses garap Opera Timun Emas Karya Jonet Sri Kuncoro.
2. Menjelaskan bentuk pertunjukan Opera Timun Emas Karya Jonet Sri Kuncoro.

#### **D. Manfaat**

Adapun manfaaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang proses garap Opera Timun Emas Karya Jonet Sri Kuncoro.
2. Memberikan informasi tentang bentuk pertunjukan Opera Timun Emas Karya Jonet Sri Kuncoro.
3. Menambah pengetahuan dan memberikan informasi pembaca tentang Pertunjukan Opera Timun Emas Karya Jonet Sri Kuncoro baik sebagai pustaka atau sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka memuat uraian tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, baik terkait objek formal, objek material, ataupun pendekatan yang dilakukan. Hasil-hasil penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan agar tidak ada duplikasi terhadap objek yang sama. Adapun kepustakaan tersebut antara lain :

Skripsi berjudul “Garap Wayang Bocah Lakon “Mustakaweni” Sanggar Tari Soeryo Soemirat” oleh Eva Kurnia tahun 2016, skripsi ini menjelaskan proses garap yang terdiri dari tahapan-tahapan dimana dalam prosesnya terdapat unsur-unsur materi garap atau ajang garap,

penggarap, sarana garap, prabit atau piranti garap, penentu garap, dan pertimbangan garap dan bentuk pertunjukan wayang Bocah Lakon Mustakaweni terdiri dari unsur : alur cerita, pola gerak dan susunan karawitan, rias, busana, pemeran dan elemen verbal. Tulisan ini dapat dijadikan sebagai acuan bagaimana proses penggarapan dan hasil dari prosesnya. Walaupun sama-sama mengambil proses garap dan bentuk pertunjukan. Tetapi dalam penelitian di atas sudah jelas perbedaan dengan penelitian ini, yaitu dari objek material yang diangkat. Sehingga tidak ada unsur duplikasi dengan penelitian sebelumnya. Skripsi ini juga dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka mengenai objek formal dalam penulisan skripsi.

Skripsi berjudul "Garap Kesenian Gondolio Karya Sarkum Di Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas" oleh Resi Aji Susilo tahun 2017, skripsi ini menjelaskan garap dan bentuk pertunjukan kesenian Gondolio Karya Sarkum di Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Penelitian diatas lebih menitik beratkan pada bagaimana Sarkum membuat drama tari gaya Banyumasan. Penelitian di atas sudah jelas berbeda dengan penelitian ini, yaitu dari objek material yang diangkat. Sehingga tidak ada unsur duplikasi dengan penelitian sebelumnya.

Skripsi berjudul "Garap Gerak Tari Kuda Kepang Turonggo Mudho Di Dusun Lamuk Desa Legosari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten



Banyumas” oleh Andani Nia Afsari tahun 2018, skripsi ini menjelaskan garap penggarapan gerak-gerak tari Kuda Kepang Turonggo Mudho, dimana merupakan tarian kelompok yang ditarikan oleh laki-laki dewasa. Penelitian diatas jelas berbeda dengan penelitian ini, yaitu dari objek material yang diangkat. Sehingga tidak ada unsur duplikasi dengan penelitian sebelumnya.

Referensi-referensi tersebut dipakai sebagai acuan penelitian sekaligus menerangkan bahwa penelitian ini tidak ada duplikasi atau plagiat dalam penyusunan tulisan skripsi dengan judul Pertunjukan Opera Timun Emas.

#### **F. Landasan Pemikiran**

Penelitian dengan judul Bentuk Pertunjukan Opera Timun Emas Karya Jonet Sri Kuncoro, mengkaji tentang proses garap dan bentuk pertunjukan. Sebagai perangkat analisis dalam penelitian digunakan landasan pemikiran. Adapun landasan pemikiran sebagai berikut :

Proses Garap Opera Timun Emas Karya Jonet Sri Kuncoro, diuraikan dengan menggunakan pemikiran Rahayu Supanggah dalam buku berjudul *Bothehan Karawitan II : Garap* yang menjelaskan bahwa :

Garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seseorang atau sekelompok) *pengrawit* dalam menyajikan sebuah *gendhing* atau komposisi karawitan dalam menyajikan sebuah (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu kekaryaannya atau penyajian karawitan dilakukan.

Garap adalah sebuah sistem. Garap melibatkan beberapa unsur atau pihak yang masing-masing saling terkait dan membantu, dalam karawitan Jawa, beberapa unsur garap tersebut dapat disebut sebagai berikut : Materi garap atau ajang garap, Penggarap, Sarana garap, Prabiti atau piranti garap, Penentu garap, dan Pertimbangan garap (2009:4).

Menjelaskan proses garap susunan tari yang mengacu dari pemikiran garap Rahayu Supanggah tersebut, pembahasan ini mencoba menganalogkan pengertiannya dalam wilayah Bentuk Pertunjukan Opera Timun Emas.

Pendekatan bentuk dari Suzanne K. Langer dalam bukunya berjudul *Problematika Seni* yang diterjemahkan oleh F.X Widaryanto, bahwa :

Bentuk dalam pengertian paling abstrak berarti struktur, artikulasi, sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang saling bergayutan atau lebih tepatnya suatu cara dimana keseluruhan aspek bisa dirakit (Suzanne K. Langer, 1988:15-16).

Bentuk pertunjukan tari adalah wujud keseluruhan dari suatu penampilan yang di dalamnya terdapat elemen-elemen pokok yang mendukung sehingga menjadi satu kesatuan dalam sebuah pertunjukan tari. Elemen tersebut sesuai dengan pendapat R.M Soedarsono dalam bukunya *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari* yang mengatakan bahwa :

Apabila tari dinilai sebagai satu bentuk seni, maka perlu kiranya sedikit mengetahui tentang pengetahuan komposisi tari. Pengetahuan komposisi tari juga lazim disebut pengetahuan koreografi, adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang

koreografer dari sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada satu program pertunjukan. Apabila diperinci, ada cukup banyak elemen-elemen komposisi tari yang harus diketahui, yaitu : gerak tari, desain atau *floor design*, desain atas atau *air design*, desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok atau *group choreography*, tema, rias/kostum, prop tari, pementasan atau *staging*, tata lampu, dan penyusunan acara (1978:21).

Opera Timun Emas merupakan sebuah hasil kesatuan dari elemen yang saling terkait dan dirakit menjadi sebuah struktur secara utuh. Elemen itu adalah gerak tari, formasi, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok atau *group choreography*, tema, rias/kostum, prop tari, pementasan atau *staging*, tata lampu, dan penyusunan acara. Sejalan dengan pendapat di atas bahwa elemen-elemen dalam pertunjukan inilah yang akan digarap menjadi satu kesatuan utuh. Uraian landasan pemikiran diatas adalah landasan yang digunakan untuk membedah rumusan masalah pada penelitian dengan judul Opera Timun Emas Karya Jonet Sri Kuncoro.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara kerja untuk dapat memahami sasaran atau objek yang diteliti berdasarkan permasalahan. Penelitian berjudul Bentuk Pertunjukan Opera Timun Emas Karya Jonet Sri Kuncoro menggunakan metode penelitian kualitatif dengan

penjabaran deskriptif analitis. Berikut langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti :

### **1. Observasi**

Observasi adalah mengamati objek. Observasi pertama kali yaitu melihat pertunjukan Opera Timun Emas pada acara hari ulang tahun Sanggar Tari Soeryo Soemirat ke 34 pada tanggal 19 November 2016 di Taman Budaya Jawa Tengah. Observasi berlanjut dengan melihat rekaman video yang didapat dari arsip Sanggar Tari Soeryo Soemirat dan dokumentasi foto yang didapatkan dari fotografer bernama Rama.

### **2. Studi Pustaka**

Referensi yang dijadikan sebagai studi pustaka merupakan buku, makalah, jurnal, tesis, skripsi, atau hasil penelitian yang lain yang isinya bersangkutan dengan penelitian. Referensi yang digunakan untuk acuan penelitian ini yaitu makalah penggarapan karya tari oleh Wahyu Santoso Prabowo, makalah iringan musik sebagai roh tari oleh Sri Hastanto, tesis berjudul "Garap Susunan Tari Tradisi Surakarta" tahun 2007, buku Bahan Ajar Seni Pertunjukan Indonesia oleh Soermaryatmi, Jejak Langkah Tari di Pura Mangkunegaran, skripsi berjudul "Garap Wayang Bocah Lakon Mustakaweni" tahun 2016, buku cerita untuk anak oleh M.B Rhimsyah. Semua referensi diperoleh dari perpustakaan yang ada di ISI Surakarta dan Gramedia.

### 3. Wawancara

Metode wawancara membuat peneliti dapat leluasa mencari data dengan langsung berkomunikasi dengan narasumber ataupun informan yang berkaitan dengan obyek. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber seperti sutradara, koreografer, pelatih tari, penyusun iringan tari, penari, dan ketua Sanggar Tari Soeryo Soemirat, secara rinci sebagai berikut:

1. Penyusun, peneliti melakukan wawancara kepada sutradara yaitu Jonet Sri Kuncoro mendapatkan informasi secara mendetail tentang ide garap dan proses garap Opera Timun Emas.
2. Koreografer yaitu Aloysia Neneng Yuniati, Ningtyas Puji Kumiastanti, Sri Lestari, Theresia Kurniati, Sutrisno dan Purwanto mendapat kan informasi tentang penggarapan gerak dan tahapan yang dilakukan koreografer dalam pertunjukan Opera Timun Emas.
3. Penyusun iringan tari yaitu Antonius Wahyudi Sutrisna mendapat informasi tentang ide garap karawitan dan tembang dalam Opera Timun Emas.
4. Ketua sanggar Tari Soeryo Soemirat yaitu Sutrisno. Mendapatkan informasi tentang Sanggar Tari Soeryo Soemirat dan kepengurusanya.
5. Pelaku, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pemain Opera Timun Emas. Untuk mengetahui keterlibatan mereka terhadap

penggarapan Opera Timun Emas. Secara mendetail peneliti melakukan wawancara dua anak yaitu :

- Cinta Varyantashya Putri sebagai pemeran tokoh Mbok Rondho .
- Derrn Romentiska Asmara Khrisna sebagai pemeran Timun Mas.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan analisis proses garap dan bentuk pertunjukan Opera Timun Emas Karya Jonet Sri Kuncoro. Secara garis besar terbagi dalam empat bab dengan pokok bahasan sebagai berikut:

### Bab I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan pemikiran, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

### Bab II PROSES GARAP OPERA TIMUN EMAS KARYA JONET SRI KUNCORO

Berisi (a) Dasar Pemikiran, (b) Pengertian Garap, (c) Unsur-Unsur garap: 1. Materi garap : Gerak Tari, Formasi, Musik Tari, Rias, Busana, Tempat dan Setting, Tata Cahaya 2. Penggarap, 3. Sarana garap, 4. Perabot garap, 5. Penentu garap, 6. Pertimbangan garap.

Bab III     BENTUK PERTUNJUKAN OPERA TIMUN EMAS KARYA  
JONET SRI KUNCORO

Berisi (a) Pengertian Bentuk, (b) Pengertian Opera, (c) Sinopsis,  
(d) Pesan Pertunjukan Opera Timun Emas, (e) Struktur Sajian,  
(f) Elemen-elemen pertunjukan Opera Timun Emas.

Bab IV     PENUTUP berisi simpulan.

Daftar Pustaka

Glosarium

Lampiran

Biodata Penulis



## BAB II

### PROSES GARAP BENTUK PERTUNJUKAN OPERA TIMUN EMAS KARYA JONET SRI KUNCORO

#### A. Dasar Pemikiran

Pemikiran mendasar Jonet Sri Kuncoro dalam membuat karya Opera Timun Emas untuk memperingati hari jadi Sanggar Tari Soeryo Soemirat yang ke 34 adalah keprihatinan terhadap cerita dongeng anak-anak yang semakin tersisih di era globalisasi. Adapun beberapa pemikiran lain seperti ingin mengajarkan kerja kreatif bagi seluruh pelatih sanggar, mengenalkan cerita rakyat pada anak-anak lewat pertunjukan tari, memberi pengalaman kepada anak tentang musik gamelan, melatih rasa percaya diri pada anak untuk tampil di atas panggung.

#### B. Pengertian Garap

Berbicara tentang bentuk pertunjukan pasti akan berhubungan dengan proses yang dilakukan oleh seseorang. Menurut pengamatan sebuah proses atau sistem kerja bagi seseorang pasti tidak sama, untuk pegangan dalam bekerja perlu dijelaskan pengertian garap dengan meminjam pendapat Rahayu Supanggah dalam buku berjudul *Bothekan Karawitan II : Garap* yang menjelaskan bahwa :

Garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seseorang atau sekelompok) *pengrawit* dalam menyajikan sebuah *gendhing* atau



komposisi karawitan dalam menyajikan sebuah (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan dilakukan. Garap adalah sebuah sistem. Garap melibatkan beberapa unsur atau pihak yang masing-masing saling terkait dan membantu, dalam karawitan Jawa, beberapa unsur garap tersebut dapat disebut sebagai berikut : Materi garap atau ajang garap, Penggarap, Sarana garap, Prabot atau piranti garap, Penentu garap, dan Pertimbangan garap (2009: 4).

Untuk menjelaskan proses garap Opera Timun Emas yang mengacu dari pemikiran garap Rahayu Supanggah tersebut, pembahasan ini menganalogkan pengertiannya dalam wilayah tari pada proses garap Opera Timun Emas. Dimana pertunjukan Opera Timun Emas merupakan hasil dari proses garap yang dilakukan oleh penciptanya. Proses yang dilakukan dengan cara mengolah antara seni tari, seni musik dan seni drama yang disesuaikan dengan tujuan pertunjukan tersebut. Pertunjukan Opera Timun Emas dalam penggarapannya terdapat sistem kerja kreatif antara sutradara, koreografer, komponis, pelatih, penata rias dan busana. Garap Opera Timun Emas juga merupakan suatu sistem rangkaian dari seseorang atau beberapa pihak yang saling bekerja sama dan terdiri dari tahapan dalam satu kesatuan. Kerjasama tersebut terangkai dari satu kesatuan unsur-unsur yang terdiri proses garap meliputi : a. Materi garap, b. Penggarap, c. Sarana garap, d. Prabot atau piranti garap, e. Penentu garap, dan f. Pertimbangan garap.

### C. Unsur-Unsur Garap

Tahap-tahap garap pertunjukan Opera Timun Emas karya Jonet Sri Kuncoro dalam prosesnya juga memperhatikan unsur-unsur yang digarap, yaitu :

#### 1. Materi Garap

Materi garap juga dapat disebut sebagai bahan garap, ajang garap maupun lahan garap (Supanggah, 2009:7). Materi garap dalam pertunjukan Opera Timun Emas terdiri dari gerak tari, formasi, tembang, iringan tari, rias, busana, setting panggung, tata cahaya, dan panggung pertunjukan. Berikut ini penjelasannya setiap materi pada Opera Timun Emas :

##### a. Gerak Tari

Garap gerak tari pertunjukan Opera Timun Emas didasarkan pada gerak tradisi gaya Surakarta yaitu gagah, alus dan putri. Gerak pertunjukan Opera Timun Emas dikategorikan dalam penggarapan gerak tari representatif dan tari presentatif. Hal ini selaras dengan pendapat Maryono bahwa :

Secara garis besar jenis-jenis gerak dalam tari dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu gerak presentatif atau murni dan gerak representatif atau penghadir. Gerak presentatif atau gerak murni adalah jenis gerak yang difungsikan semata-mata untuk ekspresi dan tidak mempunyai arti secara khusus. Gerak representatif atau gerak penghadir adalah gerak yang dihasilkan

dari imitasi terhadap sesuatu (mempunyai arti khusus) (2010: 45-55).

Untuk mencapai gerak tari pada pertunjukan Opera Timun Emas sutradara dan pelatih melakukan proses. Pencapaian gerak-gerak setiap penari didapatkan melalui proses, pertama-tama yang dilakukan sebelum melakukan pencarian gerak anak-anak dilatih untuk melakukan pemanasan setelah pemanasan selesai barulah anak-anak diajak untuk berlatih, berikut ini proses pembentukan gerak tari pada pertunjukan Opera Timun Emas, sebagai berikut :

Adegan	Jenis Gerak	Proses Garap Gerak	Kesan dan Hasil Gerak Tari
Adegan Panembrama	Presentatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatih mencari gerakan sebelum bertemu penari gerak yang diinginkan adalah gerak penggambaran selamat datang.</li> <li>• Penari di briefing mengenai materi gerak.</li> <li>• Tanya jawab anak-anak.</li> <li>• 3 anak dipilih untuk bergerak sesuai dengan gerak yang dikehendaki, bagian panembrama adalah mencari gerak yang mirip dengan seseorang mengucapkan selamat datang.</li> <li>• Dipraktekan didepan teman-teman lainnya.</li> <li>• Pelatih melihat gerak yang dilakukan anak-anak dan mengkolaborasikan dengan gerak yang telah didapat sebelumnya.</li> <li>• Pelatih memberikan gerakan.</li> </ul>	<p><b>Kesan Mengucapkan selamat datang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka tangan ke arah kanan dan kiri – ditutup diatas kepala sampai keduanya menempel – ditutunkan sampai di depan dada dengan posisi tangan nyiku.</li> <li>• Pandangan kedepan – badan tegap berdiri.</li> </ul>
Adegan Mbok Rondho	<b>Presentatif</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatih mencari gerakan sebelum bertemu penari gerak yang diinginkan adalah sikap</li> </ul>	<p><b>Kesan sedang memohon</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tangan kanan dibuka</li> </ul>

		<p>orang memohon kepada tuhanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penari diberi arahan mengenai gerak dan suasana adegan.</li> <li>• Tanya jawab tentang pemahaman orang sedang memohon kepada Tuhanya.</li> <li>• 3 Anak dipilih untuk bergerak sesuai dengan gerak yang diinginkan.</li> <li>• Pelatih mengamati gerak.</li> <li>• Sambil melihat pelatih juga merangkai gerakan.</li> <li>• Pelatih memberikan gerakan.</li> </ul>	<p>kekanan lalu dibawa masuk kedalam.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka tangan ke arah kanan dan kiri – ditutup diatas kepala sampai keduanya menempel – ditutunkan sampai di depan dada dengan posisi tangan nyiku.</li> <li>• kedua tangan dibawa kekanan lalu ukel wutuh begitu sebaliknya.</li> </ul>
Adegan Tanam Benih	Representatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatih mencari gerakan sebelum bertemu penari gerak yang diinginkan adalah menirukan gerak sedang menanam.</li> <li>• Anak-anak diberikan keterangan tentang gerak yang ingin disampaikan, kali ini gerak menanam lalu anak-anak melakukan gerak menanam.</li> <li>• Anak-anak pun sudah banyak yang memahami gerak menanam seperti apa. Pelatih mengamati gerak dengan langsung anak-anak bergerak sesuai dengan imajinasi masing-masing.</li> <li>• Pelatih melakukan pengamatan , sambil melihat pelatih juga merangkai gerakan.</li> <li>• Pelatih memberikan gerakan</li> </ul>	<p><b>Kesan menanam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tangan kanan kiri ditutup kebawah secara bergantian.</li> <li>• Tangan kiri dicethik tangan kanan digerakan naik turun diikuti gerak badan membungkuk ke bawah.</li> </ul>
Adegan Hutan	Representatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatih mencari gerakan sebelum bertemu penari gerak yang diinginkan adalah menirukan gerak hewan kera dan harimau.</li> <li>• Anak-anak diberikan keterangan tentang gerak yang ingin disampaikan dengan cara diberikan</li> </ul>	<p><b>Menirukan gerak Harimau dan Kera</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjalan dan bergerak menirukan gerak hewan kera dan harimau seperti tingkah mereka makan, berjalan, lari dan lompat.</li> <li>• Sekaran lumaksana dan</li> </ul>

		<p>pengarapan bentuk dan tingkah hewan yang dimaksud,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah mereka memahami gerak mereka diberikan gerakan yang telah disusun oleh koreografer untuk dihafalkan.</li> <li>• Pada adegan ini anak-anak diberikan kebebasan mereka bergerak akrobatik seperti loncat, lompat, meroda dan rol depan.</li> </ul>	<p>ogekan kethek dibagian beksan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerak loncat, lompat, meroda dan rol depan.</li> </ul>
Adegan Desa Timun Emas	Representatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adegan ini lebih ke gerak bermain.</li> <li>• anak-anak diberikan materi tembang dolanan (ninidot) yang diberikan gambaran gerak bermain.</li> <li>• Pelatih memberi contoh gerakan bermain.</li> <li>• Anak-anak mempraktekan gerakan yang dilatih.</li> </ul>	<p><b>Gerak bermain</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• bermain hom pimpa (membuka tangan dengan lagu hom pim pah)</li> <li>• tembang ninidot dengan menggerakkan badan kaku seperti orang kaku kan digerakan ke kanan dan kiri.</li> </ul>
Adegan Kegelisahan Mbok Rondho	Presentatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh diberikan penjelasan tentang sikap yang mereka bawakan, pada adegan ini menggambarkan kesan sedih.</li> <li>• Penari di briefing mengenai materi gerak.</li> <li>• Tanya jawab anak-anak.</li> <li>• Anak bergerak sesuai dengan gerak yang dikehendaki.</li> <li>• Setelah anak mendapatkan gerak dipraktekan didepan teman-teman lainnya.</li> <li>• Pelatih melihat gerak yang dilakukan anak-anak dan menggabungkan dengan gerak yang telah didapat sebelumnya.</li> <li>• Pelatih memberikan gerakan.</li> <li>• Anak-anak mempraktikan gerakan.</li> </ul>	<p><b>Kegelisahan orang tua terhadap anaknya.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tawing taweng berhadapan dengan Timun Emas.</li> <li>• ulap-ulap tawing kiri dengan pandangan mata rata-rata air kebawah.</li> <li>• srisik menghampiri Mbok Rondho , tangan kanan kiri dibuka keatas, lalu ulap-ulap tawing kanan</li> <li>• kedua tangan dibuka keatas kepala menghadap atas digabungkan menjadi satu diletakan di depan dada</li> <li>• tangan kanan diarahkan ke timun emas, taweng dan berpelukan</li> </ul>
Adegan Pertapan	Representatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatih mencari gerakan sebelum bertemu penari gerak yang diinginkan adalah sikap</li> </ul>	<p><b>Kesan sedang berterimakasih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka kedua tangan ke</li> </ul>

		<p>orang sedang mengungkapkan terimakasih kepada tuhnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh diberikan penjelasan tentang sikap yang harus merekalakukan.</li> <li>• Penari diberi arahan mengenai gerak dan suasana adegan.</li> <li>• Tanya jawab tentang pemahaman orang sedang memohon kepada Tuhnya.</li> <li>• Pelatih menyampaikan materi gerak.</li> <li>• Anak-anak mempraktikan gerakan.</li> </ul>	<p>arah kanan dan kiri dengan posisi tangan ngiting - ditutup diatas kepala sampai keduanya menempel – ditutunkan sampai di depan dada dengan posisi tangan nyiku.</p>
Adegan Hutan Bambu	Representatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh diberikan penjelasan tentang sikap yang mereka bawakan, pada adegan ini anak-anak diharuskan menirukan gerakan pohon bambu.</li> <li>• Penari di brefig mengenai materi gerak.</li> <li>• Tanya jawab anak-anak.</li> <li>• Anak bergerak sesuai dengan gerak yang dikehendaki.</li> <li>• Setelah anak mendapatkan gerak dipraktekan didepan teman-teman lainnya.</li> <li>• Pelatih melihat gerak yang dilakukan anak-anak dan menggabungkan dengan gerak yang telah didapat sebelumnya.</li> <li>• Pelatih memberikan gerakan.</li> <li>• Anak-anak mempraktikan gerakan.</li> </ul>	<p><b>Kesan pohon bambu</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedua tangan digabungkan lurus keatas – digerakan ke kanan dan kiri – srisik.</li> </ul>
Adegan Lautan	Representatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatih mencari gerakan sebelum bertemu penari gerak yang diinginkan adalah sikap orang sedang mengungkapkan terimakasih kepada tuhnya.</li> <li>• Tokoh diberikan penjelasan tentang sikap yang harus merekalakukan.</li> </ul>	<p><b>Kesan Ombak di Laut</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kain di lepar kekanan kiri - dibuka ke kanan dan kiri - dibuka kanan kiri bersama-sama.</li> <li>• Kain digerakan kenan- kekiri – lalu dibuka dan digetarkan.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penari diberi arahan mengenai gerak dan suasana adegan.</li> <li>• Tanya jawab tentang pemahaman orang sedang memohon kepada Tuhanya.</li> <li>• Pelatih menyampaikan materi gerak.</li> <li>• Anak-anak mempraktikkan gerakan.</li> </ul>	
Adegan Lumpur	Representatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak diberikan keterangan tentang gerak yang ingin disampaikan, yaitu gerak penggambaran lautan lumpur dimana digambarkan dengan permianan kain. Anak-anak harus menggerakan kain untuk memunculkan kesan lumpur.</li> <li>- Setelah anak paham pelatih memberikan materi gerak yang harus mereka hafalkan</li> <li>- adegan ending ini memasukan kain berwarna abu-abu dengan lebar 2x4 untuk membungkus buto ijo.</li> </ul>	<p><b>Kesan lautan lumpur</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kain di lepar kekanan kiri - dibuka ke kanan dan kiri - diputar diatas kepala - dibuka kanan kiri lalu digetarkan. Dilakukan berulang-ulang</li> </ul>

**Tabel 1.** Proses Garap Gerak presentatif dan gerak representatif pertunjukan Opera Timun Emas

**b. Formasi**

Formasi di dalam tari jawa biasa disebut dengan istilah *gawang*.

*Gawang* adalah penyebutan posisi penari atau formasi penari pada saat menari. Penggarapan *gawang* pada pertunjukan Opera Timun Emas



menggunakan formasi lurus, lingkaran, diagonal dan segitiga. Penggarapan formasi digarap dengan melihat alur keluar masuknya penari. Garap formasi ini mempunyai ciri yang khas yaitu penari selalu ada diatas panggung pertunjukan untuk bernyayi menguatkan adegan. Selain itu juga penggarapan formasi mempertimbangkan jumlah penari. Pola formasi dibuat untuk membuat anak-anak paham terhadap tempat yang harus mereka tempati.

### c. Musik Tari

Musik atau iringan tari merupakan seni yang memiliki unsur-unsur baku yang mendasar yaitu nada, ritme, irama dan melodi. Pertunjukannya tari tidak pernah lepas dengan kehadiran musik. Musik dalam sajian tari mempunyai hubungan emosional khusus. Emosional itu ada pada setiap perbagian dengan tarinya, mulai dari pembentuk suasana sebelum gerak tari hadir, kemudian bagian demi bagian sampai akhirnya sajian tari selesai. Peran musik dalam sajian tari tidak sekedar sebagai iringan gerak tetapi berkaitan dengan gerak sehingga gerak tari lebih ekspresif dan mempunyai makna. Sependapat dengan Sri Hastanto pada makalah berjudul *Iringan Musik Sebagai Roh Tari* menjelaskan bahwa :

Dalam penyusunan musik untuk tari kreasi baru termasuk drama tari, para seniman jawa sering mengkombinasikan berbagai elemen *gendhing beksan* yang terdapat didalam tradisinya termasuk musik



vokaliaanya. Sehingga susunan musik didalam tari kreasi dan drama tari tetap mempunyai derajat sebagai *gendhing beksan*, dan bukannya sebagai iringan. Perkembangan yang ada dalam penyusunan *gendhing beksan* untuk tari kreasi baru adalah pada tempat tertentu ritme melodi disinkronkan dengan detail gerak tari, sehingga bukan hanya kendang saja mengikuti ketat detail gerak tarinya tetapi juga semua instrumen. Melodi pokok ikut terlibat. Kecuali itu musik pembentuk suasana lingkungan tidak terbatas pada musik vokalia saja tetapi juga instrumentalia yang disusun khusus. Ditegaskan bahwa *gendhing beksan* bukan sekedar musik iringan tari tetapi sangat besarandilnya dalam memberi roh sehingga memperkuat karakteristik tari bahkan ikut menentukan bentuk tari (2000:6).

Sesuai pendapat tersebut *gendhing beksan* untuk drama tari dalam hal pertunjukan Opera Timun Emas ada tokoh-tokoh dengan karakteristik nya. Gendingnya sudah ditentukan secara kebutuhan pertunjukan. Instrumen kendang disini tidak hanya menjaga dinamika sajian gending tetapi juga sekaligus pada bagian-bagian tertentu juga merespon detail gerakan penari sehingga ritme dan lagu kendangan sinkron dengan gerak tarinya. Pertunjukan Opera Timun Emas instrumen kendang mendominasi tokoh-tokoh diper-adegan, misalnya adegan yang paling menonjol instrumen kendang yaitu adegan perlawanan Mbok Rondho dan timun terhadap Buto Ijo dan pengejaran Buto Ijo ke Timun Emas.

Gerak tari pada tokoh dalam pertunjukan tidak sekehendaknya sendiri, vokabuler gerak dan urutan sudah ditentukan sesuai garapan. Sehingga musik bukan hanya sebagai iringan tari tetapi memeberi roh untuk memperkuat karakter tari. Pertunjukan Opera Timun Emas ini terdiri dari sastra tembang dalam tari memiliki irama dan lagu yang

secara artistik mampu mengekspresikan isi garapan. Tembang yang dipakai dalam pertunjukan Opera Timun Emas, sebagai berikut :

**ADEGAN OPENING :**

- VOKAL SEKATENAN ( Seluruh Peraga )

Koor:

Kugelar persembahan, karya cipta sebuah legenda  
Dongeng di masa silam, jangan sampai terpendam  
Mari kita ungkapkan untuk kita renungkan

Solois dan koor :

Inilah legenda ( ini legenda )  
Kisah Timun Emas ( si Timun Emas )  
Cerita tlah ada, sejak jaman dulu kala (dahulu kala )

Koor :

Dalam dongeng terkandung nilai kehidupan

Solois :

Semoga bermanfaat bagi kita, kita bersama

**ADEGAN MBOK SURYA SUMIRAT :**

1. VOKAL AWAL

Inilah kisah, di sebuah desa  
Ada seorang janda yang sedang berduka  
Dia hidup sendirian tiada teman  
Suami tlah wafat, anak pun juga dia tak punya  
Hidupnya terasa sepi  
Tiada yang menemani

Inilah dia, mbok Surya sumirat  
Lihatlah dia, resah gelisah hatinya  
Dia punya niat yang sulit terlaksana  
Pingin punya anak, berbagai cara di jalannya  
Walaupun ada syaratnya  
Berbahaya akibatnya

2. MONOLOG STORY TELLER

Keinginan mbok Surya Sumirat untuk memiliki anak begitu kuatnya, sampai-sampai terbawa kedalam alam mimpi didalam mimpi mbok Surya Sumirat berada ditengah hutan di bawah pohon besar keramat, diletakkanlah sesaji disanalah dia berdoa.

### 3. MANTRAM DONGA ( Pemeran Mbok Rondho )

#### Solois kemudian koor :

Nyi Grigit kaki grigit, ja mangan balung kulit  
 Mangana padhas watu, alas padhang panggonanmu  
 Halumah glundhang glundhung, na tenung bali  
 nglurung  
 Na godha bali njaba, ana sangar baliya nglatar

### 4. VOKAL SREPEG ( Pemeran Buta ijo )

Akulah penguasa alam, Doamu akan kukabulkan  
 Bawalah ini biji mentimun, tanam di kebun  
 Tapi ingatlah, ada syaratnya  
 Jika nanti anakmu dewasa, serahkanlah kepadaku  
 Kan kumakan untuk sarapan  
 Kan kukunyah daging yang renyah  
 Kan kugigit tulang dan kulit  
 Kan kuminum, darah merahnya

## ADEGAN HUTAN :

### 1. VOKAL HUTAN

#### Koor :

Ditengah hutan banyak hewan hewan liar  
 Bergerak diantara pohon-pohon besar  
 Mereka kini hidup dalam kecemasan  
 Akibat ulah.....buta ijo, buta ijo

### 2. VOKAL HEWAN

#### Solois dan Koor :

Ayo kawan marilah berkumpul  
 Kita bahas keresahan kita ( setuju kawanku )  
 Kita resah disebabkan ulah buta ijo ( dia memang bego )  
 Dia buas rakus makan segala binatang ( pantas kita dugang )  
 Mencemaskan, bagi kita dia berbahaya  
 ( Setuju yo kita lawan, tak gentar melawan si buta edan )

### 3. PALARAN

#### Buta ijo :

We lha, disini kok banyak makanan  
 We lha, pastilah aku akan kenyang  
 Marilah kemari perutku menanti, makan

#### Hewan :

Wahai, Dengarlah Buto Ijo yang kejam  
 Wahai, tingkah lakumu memuakkan

Merusak tatanan, merusak aturan, edan

## ADEGAN DESA TIMUN MAS :

### 1. VOKAL PERALIHAN WAKTU

Koor :

Waktu-waktu tlah berlalu  
Sang kala berganti masa  
Kini si dia, si Timun emas  
Telah menginjak masa remaja

### 2. LAGU MBULAN GEDE

Solois dan Koor :

Ayo kawan-kawan ( ayo kawan )  
Kita bergandeng tangan  
Ayo teman-teman ( ayo teman )  
Galang persahabatan, ooooooo  
Dalam persaudaraan  
Ning emane,  
akeh wong sing saiki dha ra nggatekke  
marga diburu butuhe dhewe-dhewe  
Ora nyalahke, ora nyalahke, ora nyalahke  
Ayo kawan, bergandeng tangan  
Galang persahabatan

### 3. VOKAL SEDIH

Solois Ibu :

Timun emas, putraku yang terkasih  
Ibu sedih ingat masa silam  
Dahulu ibu tlah berjanji  
Kepada seorang buto ijo

Solois Timun Mas :

Janganlah ibu bersedih  
Kita mohon pada tuhan  
Pasti akan ada jalan  
Keluar dari rintangan

Koor ibu dan Timun mas :

Oh Tuhan lindungilah  
Dari mara bahaya  
Semoga selamat

### 4. VOKAL MONGGANG

Buta Ijo :

Lihatlah lihat, sekarang aku telah datang

Tibalah kini, aku akan menagih janji  
Serahkan segera, anakmu timun emas  
Kuambil sebagai, santapan makan

Timun Mas :

Wahai buto ijo, tak punya perasaan  
Yang kamu pikir tiap hari hanyalah makan  
Lihatlah, tubuhmu, gembrot kaya dakocan  
Lihatlah, perutmu, gendut kaya Plendungan

5. VOKAL LIHATLAH TERANG ( Pemeran Pertapa )

Jangan bersedih, dan jangan engkau berduka  
Aku kan menolongmu dari kesulitan  
Kan Kuberikan tri sakti jimat pusaka  
Berwujut jarum dan garam serta terasi  
Sebarkan ketika engkau dikejar buto ijo

6. VOKAL TALU BURDAH (pemeran ibu atau Timun mas )

Terima kasih Pertapa, kau beri jimat pusaka  
Jarum dan garam terasi, kan berguna bagi kami  
Srepeg

Ibu : Anakku jagalah diri, Buto Ijo akan mencari

Timun Mas : Ya ibu Doakanlah, semoga selamat nanti

7. VOKAL GILAK ( Pemeran Buta Ijo )

Timun emas jangan lari  
Timun emas jangan pergi  
Aku akan menangkapmu  
Jadi santapan makananku

**ADEGAN PENGEJARAN :**

1. VOKAL BERSATULAH

Koor :

Timun Emas sebar jarum ditanah  
Tiba-tiba tumbuh jadilah hutan  
Hutannya bambu durinya runcing  
sobek kulit, sobek daging  
koyak Buto Ijo

2. MONOLOG ( adegan ini tema perbincangan berkaitan dengan Sanggar Tari Soeryo Soemirat tentang lingkungan, sistem Sanggar, SPP dst)

3. VOKAL GILAK ( Pemeran Buta Ijo )

Timun emas jangan lari

Timun emas jangan pergi  
 Aku akan menangkapmu  
 Jadi santapan ....makananku

#### VOKAL LAUTAN

Koor :

Ditaburkan garam  
 Menjadi lautan, menyeramkan  
 Ombak mengalun, menyapu, sang Buto Ijo tenggelam

#### 4. DIALOG WAWANCARA ( Buta Ijo )

Koor :

Garam ditabur, jadi samodra  
 Menenggelamkan, tubuh buto ijo  
 Kini buto ijo, kena batunya.

Habis berenang, hilang tenaga  
 Tergolek lemas, tiada daya

ST: Si buta ijo, kapusan pindho, pikirane kaco ,  
 ra duwe doyo, ra duwe tenogo, awake loyo,  
 kasihan deh looo

BI: Ooooo, Siapa kondho kalo sayo sudah loyo,  
 Ooooo, Siapa kondho kalo sayo tak punyo tenogo  
 Ooooo, Itu ngaco  
 Aku masih sehat, aku masih kuat, aku tetap hebat  
 Mana timun mas, mana timun mas  
 Aku lapar...lapar...lapar...

#### VOKAL LUMPUR

Koor :

Terasi sakti ditabur  
 jadi samodra lumpur  
 terjebaklah Buto Ijo hancur

#### VOKAL ENDING

Koor:

Akhirnya si Timun Emas  
 Berhasil dalam usaha  
 Atasi kesulitannya  
 Timun Emas kisah dalam legenda  
 Pantas menjadi contoh dan suri tauladan  
 Surya Sumirat...

Garap musiknya berpijak pada pola tradisi dengan berbagai macam garap permainan. Alat musik yang digunakan gamelan Jawa ditambah alat musik Trompet dan Jimbe. Pola permainan alat musik Jimbe dan Trompet pada Pertunjukan Opera Timun Emas yaitu pada adegan pengenalan pertunjukan sampai Mbok Rondho masuk (lihat notasi “1” intro adegan opening), adegan perjanjian Mbok Rondho dengan Buto Ijo (lihat notasi nomer 3 dan 4 pada adegan Mbok Rondho), adegan menanam benih (lihat notasi nomer 5 dan 6 pada adegan Mbok Rondho), adegan hutan (lihat notasi nomer 1 komposisi hutan pada adegan hutan), adegan dolanan (lihat notasi nomer 1 pada adegan desa Timun Emas), adegan doa Mbok Rondho dan Timun Emas, adegan pertapa (lihat notasi nomer 3 – 6 adegan pertapa), dan adegan pengejaran (lihat notasi no 1 adegan pengejaran).



Hendang 20

**Gambar 1.** Alat Musik Jimbe  
(Doc.google,2018)





**Gambar 2.** Alat Musik Trompet.  
(Doc.Candra,2017)

Susunan musik atau iringan tari pada pertunjukan Opera Timun Emas dibuat selang seling yaitu baru-tradisi-baru-baru-tradisi dan seterusnya, agar tidak terkesan monoton (Antonius Wahyudi Sutrisno, wawancara 29 Oktober 2018). Tradisi yang dimaksud merupakan musik yang memang ada dari dulu seperti *sampak*, *palaran* dan *srepeg*. Contoh dalam garap gending pertunjukan Opera Timun Emas gending pada adegan panembrama menggunakan pola baru dilanjut adegan Mbok Rondho (lihat notasi “b” pola *palaran*) merupakan pola tradisi, masuk ke lancaran *Sundatanggun* (lihat notasi nomer 2 sampai *suwuk*) yang merupakan pola garapan baru. Garap musik selanjutnya merupakan pola baru yaitu pada adegan keluarnya Buto Ijo (lihat notasi nomer 3) dilanjut dengan *lancaran* dan seterusnya. Sedangkan musik baru yang dimaksud adalah garap musik yang sudah mengalami perkembangan sehingga



memiliki rasa yang berbeda. Berikut ini gending-gending yang digunakan dalam Bentuk Pertunjukan Opera Timun Emas, sebagai berikut :

## ADEGAN OPENING

### 1. INTRO

. . . 6	. . 6 5	. . . 3	
. . . .	. . . 3	. 5 . ⑥	
. . . 6	. . 6 5	. . . 3	
. . . .	. . . 3	. 5 . ⑥	. . . 1
. 1 . 1	. 1 . 2	. 2 . 2	. 2 . 3
. 3 . 3	. 3 . 1	2 3 5 6	. . . 1
. 1 . 1	. 1 . 2	. 2 . 2	. 2 . 3
. 3 . 3	. 3 . 1	2 3 5 6	. . . 3
. . 5 6	. . . 1	2 3 5 ⑥ swk	

## ADEGAN intro

### 1. SEKATENAN

#### a) Racikan Bonang

. . . 6	. . . 5	. . . 3	. . . ①
. . . 6	. . . 5	. . . 3	. . . ①
. . . .	. . . .	♩ ♩ ♩	. . . . ①
♩ ♩ ♩	. . . .	. . . 3	5 3 5 ⑥

#### b) Pola Palaran

. 2 . 6	. 2 . 6	. 2 . 6	. 2 . 6
. 2 . 6	. 2 . 6	. 2 . 6	. 2 . 6
. 2 . 6	. 5 . 3	. 6 . 3	. 6 . 3
. 6 . 3	. 5 . ⑥	. 2 . 6	. 2 . 6
. 2 . 6	2 3 5 6	. 3 5 6	5 3 5 6

$\begin{array}{cccccccc} \cdot & 3 & 5 & 6 & & 5 & 3 & 1 & \textcircled{2} & & \overline{12} & \overline{.2} & 1 & 2 & \overline{12} & \overline{.2} & 1 & 2 \\ \overline{12} & \overline{.2} & 1 & 2 & & \cdot & 3 & 5 & 6 & \Rightarrow & \text{break vocal 6} & \Rightarrow & \textcircled{6} \end{array}$

## 2. LANCARAN SUNDATANGGUNG (inilah kisah)-

$$\begin{array}{cccc} \parallel & \cdot 6 \cdot 5 & \cdot 6 \cdot 5 & \cdot 6 \cdot 3 & \cdot 2 \cdot \textcircled{1} \\ & \cdot 3 \cdot 2 & \cdot 3 \cdot 5 & \cdot 2 \cdot 3 & \cdot 6 \cdot 4 \\ & \cdot 6 \cdot \textcircled{5} & \cdot 6 \cdot 5 & \cdot 2 \cdot 3 & \cdot 2 \cdot \textcircled{1} \\ & \cdot 6 \cdot 5 & \cdot 6 \cdot 5 & \cdot 6 \cdot 3 & \cdot 2 \cdot \textcircled{1} \parallel \end{array} \Rightarrow$$

## Isen-isen -isen

[ : . . . . . 5 45 . . . . . 5  
45 .4 6 . . . . 32 .1 .6 .5 .6 .3 .2 .3 (1)  
12 3 12 3 . . . 2 23 5 65 3 . . . 55  
.5 32 1 . . . . 35 63 56 35 6 . . . 44  
.4 22 .2 44 .4 56 46 5 .1 .2 .3 5 35 .5 3 5  
35 .5 3 5 .3 .3 .2 3 . . . . . (1) : ]

Suwuk → Monolog Geteran 1/5

### 3. GANTUNGAN

**Dari buka celuk → (1) nyi grigit**

$$[: \quad . \quad 5 \quad 5 \quad 1 \quad . \quad 5 \quad 5 \quad 1 \quad . \quad 5 \quad 1 \quad 2 \quad 3 \quad 5 \quad . \quad \textcircled{1} :]$$

### 3. LANCARAN BUTA IJO SUNDA

$$[: \quad . \quad 2 \quad . \quad 1 \quad . \quad 5 \quad . \quad 4 \quad . \quad 5 \quad . \quad 4 \quad . \quad 2 \quad . \quad \textcircled{1} :]$$

**4. SREPEG AJI → bk kendang → (1) buto nembang**

$$\begin{array}{cccccccccccccccc} 2 & 1 & 2 & 1 & 6 & 5 & 6 & (4) & 2 & 1 & 2 & 6 & 4 & 2 & 4 & (5) \\ 6 & 1 & . & 4 & \overline{56} & \overline{16} & \overline{.5} & \overline{45} & \overline{.6} & 1 & . & 2 & 1 & 6 & 5 & (4) \end{array}$$

**slow :**

. . 6 5 . . 6 4 . . 6 5 4 . 2 (1)  
 . 1 . 1 . 1 . 1 1 1 1 2 1 6 5 (4)

**irama 3/4**

$\overline{14} \quad \overline{.5} \quad 5 \quad \overline{45} \quad \overline{15} \quad 4 \quad \overline{16} \quad \overline{.1} \quad 4 \quad \overline{45} \quad \overline{42} \quad (1)$   
 $\overline{11} \quad \overline{.1} \quad 1 \quad \overline{21} \quad \overline{64} \quad 5 \quad \overline{45} \quad \overline{.6} \quad 1 \quad \text{mandeg} \rightarrow (4)$

**6. SAMPAK JEJAK ASA**

$1 \quad 1 \quad \overline{12} \quad 4 \quad 1 \quad 1 \quad \overline{12} \quad (5) \quad 1 \quad 1 \quad \overline{12} \quad 6 \quad \overline{56} \quad 7 \quad \overline{65} \quad (4)$   
 $1 \quad 1 \quad \overline{12} \quad 4 \quad 1 \quad 1 \quad \overline{12} \quad (5) \quad 1 \quad 1 \quad \overline{12} \quad 6 \quad \overline{56} \quad 7 \quad \overline{65} \quad (4)$   
 $. \quad . \quad . \quad \text{hah} \dots \text{hih hoh} \dots \text{hah hih hoh hah} \quad (4) \quad 6$   
 $\overline{46} \quad \overline{.1} \quad 4 \quad \text{hah} \dots \text{hih hoh} \dots \text{hah hih hoh hah} \quad (4)$   
 $. \quad 5 \quad 6 \quad \dot{1} \quad . \quad 6 \quad 5 \quad 4 \quad . \quad 5 \quad 6 \quad \dot{1} \quad . \quad 6 \quad 5 \quad (4)$   
 $. \quad . \quad 1 \quad 6 \quad . \quad 5 \quad 6 \quad (4) \quad 3 \quad . \quad 2 \quad . \quad 1 \quad . \quad 6 \quad . \quad 5 \quad . \quad 6 \quad . \quad 5 \quad . \quad 6 \quad (4)$

**7. GANTUNGAN (Tanam Benih)**

[ : . 5 . 6 . 5 . 3 : ]

**Garapan saron**

[ : 3 6 6 6 3 1  $\overline{65}$  3 : ]

**DEGAN HUTAN****1. KOMPOSISI HUTAN --**

[ : . . . 5 . . . (1) : ]

→ lamba (4)

[ : . . . . . . . . 4 . . . . 5 . . . . 6

. . . . . . . . 6 . . . . 5 . . . . (4) : ] X2

Lanjut Kothehan -----

SELING LANCARAN → (4)

[ : 1 4 5 6  $\dot{1}$  6 5 (4) 1 4 5 6  $\dot{1}$  6 5 (4)

2 1 2 1 2 4 2 (1) 2 4 5 6  $\dot{1}$  6 5 (4) : ]

**sirep Vokal**

. . . 4 5 6  $\dot{1}$  4 5 6  $\dot{1}$  7 6 5 6 (4)

. . . 4 5 3 4 2 3 1 2 7 6 5 6 (4)

Seling Vokal →

(4) : ]

**2. LANCARAN RAMBATAN**

[ 6 6 5 6 2 3 5 (3) 6 6 5 6 3 5 3 (2) ]

**8. LANCARAN TANGGUNG**

6 6 5 6 2 3 5 (3) 5 3 5 6 5 4 6 (5)

6 5 i 6 3 5 2 (3) 5 3 5 2 3 6 4 (5)

6 5 6 i 3 2 i (2) 3 2 6 5 3 5 3 (2)

**9. LANCARAN**

[ : 1 2 1 2 1 2 5 (3) 5 3 5 3 5 6 1 (2) : ]

**10. PALARAN DIATONIS** → 3 5 6 (7) . 3

[ : . 7 . 3 . 7 . 3 : ] → dan seterusnya  
ompak

$\overline{.4}$   $\overline{56}$  7 7 6 5 4 6 5 4 3 5 4 3 2 (3)

$\overline{.4}$   $\overline{56}$  7 7 6 5 4 6 5 4 3 5 4 3 2 (3) : ]

**11. SREPEG**

7 3 7 3 7 3 5 (6) 7 6 7 6 7 6 3 (5)

6 5 6 5 2 3 5 (6) 7 5 6 7 6 5 3 (2)

[ : 1 1 2 1 3 2 1 (6) 3 5 6 5 3 2 1 (2) : ]

**ADEGAN DESA TIMUN MAS****1. VOKAL WAKTU-WAKTU  $\frac{3}{4}$** 

. . 2 .  $\overline{35}$  6 . 5 1 .  $\overline{2}$   $\overline{35}$  (6)

. . 6 .  $\overline{53}$  2 . 1 3 .  $\overline{2}$  1 (2)

. 1 1 .  $\overline{1}$   $\overline{23}$  5 .  $\overline{35}$  6 . 5 (3)

.  $\overline{12}$  3 .  $\overline{2}$  1 2 .  $\overline{12}$  3 2 1 (6) : ] 666666666

**2. GANTUNGAN WEST MASTER**

[ : . . . . 7 4 6 3 . . . . 3 6 7 4

. . . . 4 7 6 3 . . . . 3 6 7 4

. . . 7 . . . 7 . . . 7 . 2 3 (4) : ]



. . .  $\overline{1.2}$   $\overline{.3}$  5  $\overline{32}$  1  $\overline{23}$  5 .  $\overline{12}$   $\overline{.1}$  2 .  $\overline{.1}$  3

.. $\textcircled{6}$  :]

swk

## 6. SEKATENAN

[: . . . 3 . . . 2 . . . 1 . . .  $\textcircled{5}$

. . . 6 . . . 1 . . . 3 . . .  $\textcircled{5}$  :]

## 7. LIHATLAH Lanc tanggung

. . . 1 . . . 5 . . . 1 . . . 5

. . . 1 . 5 . 3 . 1 . 5 6 3 2  $\textcircled{1}$

. 3 . 2 . 3 . 1 . 3 . 2 . 3 .  $\textcircled{1}$

. . . 6 3 3 . 6 3 3 . . 3 3 3 5 6 5

6  $\textcircled{6}$

## 8. TALU BURDAH

1 3 1 2 1 3 1 6 1 3 1 2 3 1 6  $\textcircled{5}$  :]

[: 1 6 1 6 1 6 5  $\textcircled{3}$  5 3 5 3 5 3 6  $\textcircled{5}$

6 5 6 5 6 5 3  $\textcircled{2}$  3 2 3 2 3 2 1  $\textcircled{6}$  :]

## SREPEG

4 5 . . 6 4 5  $\textcircled{3}$  1 3 4 5 4 3 2 1

2 2 1 2 . 3 4  $\textcircled{5}$  4 4 4 4 3 4 5  $\textcircled{1}$

## Kagetan Seseg

. . . . [: 1 2 3 1 . . . . 1 2 3 1

. . . . 1 2 3 1 . 1 2 3 . 2 3 4

. 3 4 5 4 . . . . :]

## ADEGAN PENGEJARAN

### 1. GILAK BALI

[: 5 6 5 3 2 1 2  $\textcircled{3}$  :] 6 1 2 3 6 1 2 3 →

⑥ :]

lanjut geteran 6666666

## 2. LANCARAN MUSIK $\frac{3}{4}$

### KOMPOSISI $\frac{3}{4}$

[ : 3 4 5 3 4 5 : ]  $\overline{33} \overline{45}$  ⑥ [ : 3 4 5 3 4 5 : ]  
 . . 3 . . 2 . . 1 . . 6 . . 3  
 . . 5 . . 2 . . 3 . . 1 . . ⑥ :]

[ : . 5 6 . 5 6 . 5 6 . 5 7  
 . 5 7 . 5 7 . 5 7 . 5 6  
 . 5 6 . 5 6 . 5 6 . 5 7  
 . . . . .  $\overline{.3}$  . 2  $\overline{.1}$  . 6 1 2 3  
 . . . . .  $\overline{.3}$  . 2  $\overline{.1}$  . 6 1 2 3  
 . . 2 . . 1 . . ⑥ :]

Sesegan :

[ : . 5 6 6 5 6 . 5 3 3 5 ③  
 . 2 1 1 2 1 . 1 2 3 5 ⑥ : ]  
 ➤

## 3. MONOLOG

### 4. KEMBALI GILAK

[ : 5 6 5 3 2 1 2 ③ : ] 6 1 2 3 6 1 2 3  
 ➔ 6 :]

Lanjut geteran 6666666

. SAMPAK DEBUR SEGARA ➔ (5)

Dimulai dari vocal ➔ palaran 5 ➔ 1 ➔ (5)

3 4 5 3 4 5 3 4 5 3 4 6 5 4 1 ②

4 3 2 4 3 2 4 3 2 4 3 6 5 4 3 ①

4 3 1 4 3 1 4 3 1 4 3 6 5 4 6 ⑤

|| 3 4 5 3 4 5 ||

## MONOLOG

SAMPAK →

dimulai dari vocal → 5 3 2 ①

[ : 1 1 1 6 7 1 3 ⑦ 7 7 7 5 6 7 2 ⑥

6 6 6 3 2 1 7 ⑥ 5 3 2 ① : ]

2 3 2 3 2 3 5 ⑥ 2 3 2 3 2 3 5 ⑥

4 4 4 4 . 4 4 ④ . 4 6 4 6 5 3 ②

[ : 3 5 6 4 6 5 3 ② : ]

Suwuk

3 5 6 4 6 5 6 7 5 6 7 2 3 7 2 ③

Slow ending

. . . 3 . . . 2 . . . 7 . 6 5 ③

. . . 3 6 5 7 6 2 7 3̇ 2̇ 6 7 2̇ ③

. . . 57̇ 75̇ 7 . ③ swk

#### d. Rias

Bagi seorang penari, rias merupakan hal yang sangat penting dan rias juga merupakan hal yang paling peka dihadapan penonton, karena penonton biasanya selalu memperhatikan wajah penarinya. Fungsi rias untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik penampilan (M. Jazuli.1994:19). Pertunjukan Opera Timun Emas dapat dibedakan menjadi 3 fungsi yaitu semua penari putri menggunakan rias cantik dan penari laki-laki menggunakan rias bagus fungsinya untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik penampilan. Menjadi pembeda pada tokoh raksasa yaitu menggunakan rias karakter buto untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter yang dibawakan.



Perias pertunjukan Opera Timun Emas dilakukan oleh 30 perias dari pelatih sanggar dan perias wilayah surakarta.

#### **e. Busana**

Busana tari dipakai sesuai dengan kebutuhan tarinya. Suatu penata busana dapat dikatakan berhasil dalam menunjang penyajian tari apabila busana tersebut mampu memberi bobot nilai seperti maksud penggunaan busana yang dikenakan. Menurut R.M Soedarsono menjeaskan bahwa pada prinsipnya kostum harus enak dipakai dan sedap dilihat oleh oleh penonton. Pada kostum tarian-tarian yang bersumber dari tradisional yang harus dipertahakan adalah warna simbolnya (R.M Sedarsono, 1978:34). Busana yang digunakan dalam pertunjukan Opera Timun Emas ini disesuaikan dengan karakter yang sudah di tentukan.

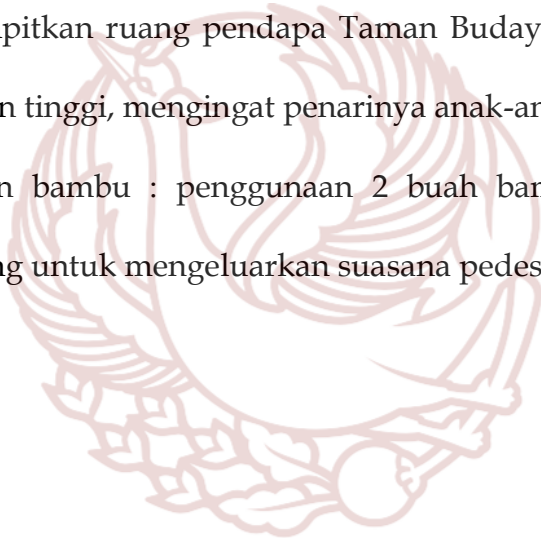
#### **f. Tempat dan Setting Panggung**

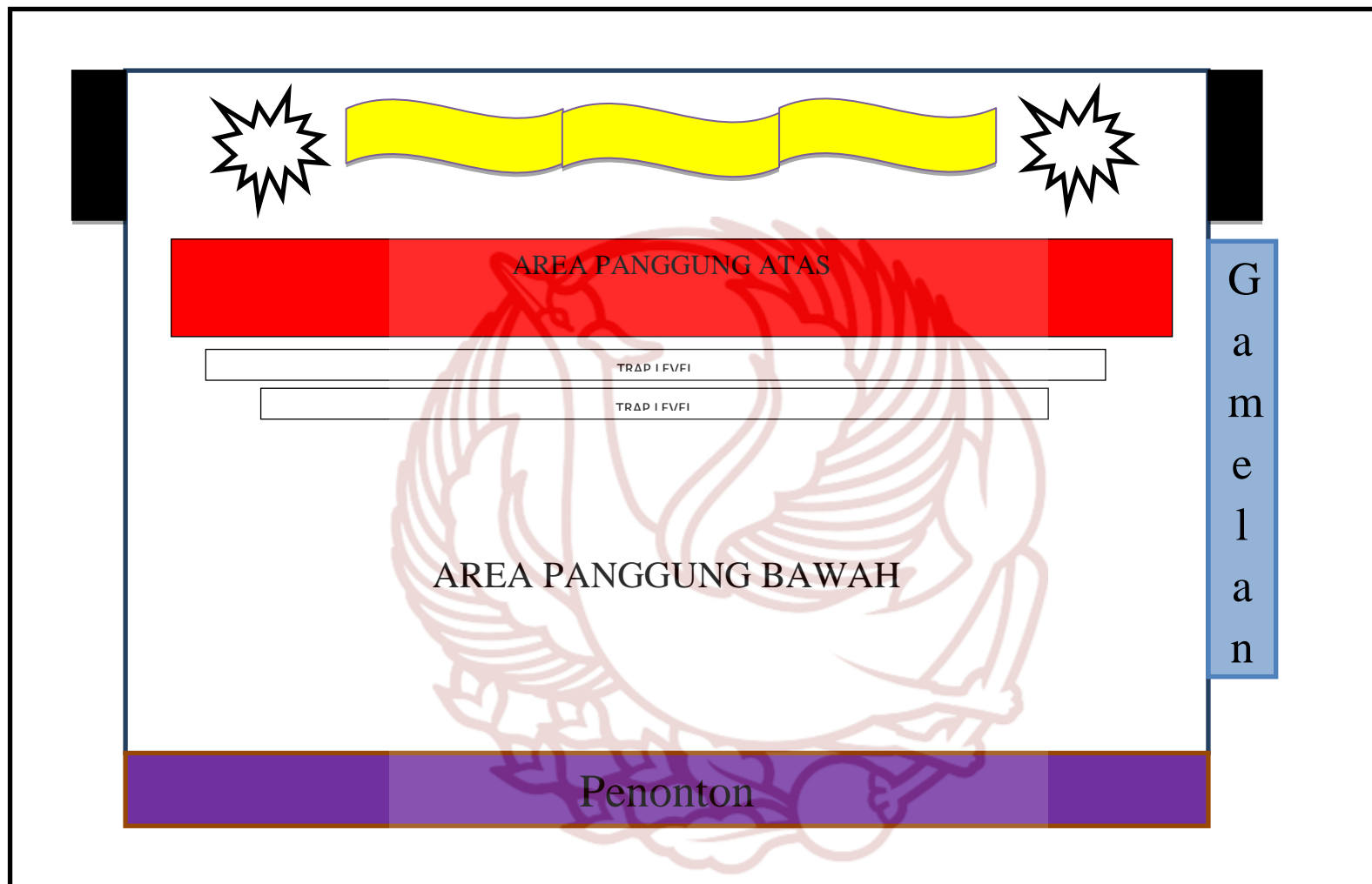
Suatu pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan tersebut (M. Jazuli.1994:20). Pertunjukan Opera Timun Emas di pentaskan pada bentuk panggung pertunjukan berbentuk pendapa. Setting merupakan penataan artistik pertunjukan pada tempat pertunjukan ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)).








Setting panggung untuk pertunjukan tari terutama garapan Opera Timun

Emas ini menggunakan setting panggung sebagai berikut :

- 1) Trap : penggunaan trap dalam pertunjukan digunakan untuk membuat panggung di belakang lebih tinggi dari panggung depan dan membuat tangga berundak untuk akses penari. Penggunaan panggung lebih tinggi agar penari dibelakang nampak dari depan.
- 2) Kain kuning : penggunaan kain berwarna kuning digunakan untuk menyempitkan ruang pendapa Taman Budaya Jawa Tengah yang besar dan tinggi, mengingat penarinya anak-anak .
- 3) Ornamen bambu : penggunaan 2 buah bambu kanan dan kiri panggung untuk mengeluarkan suasana pedesaan.





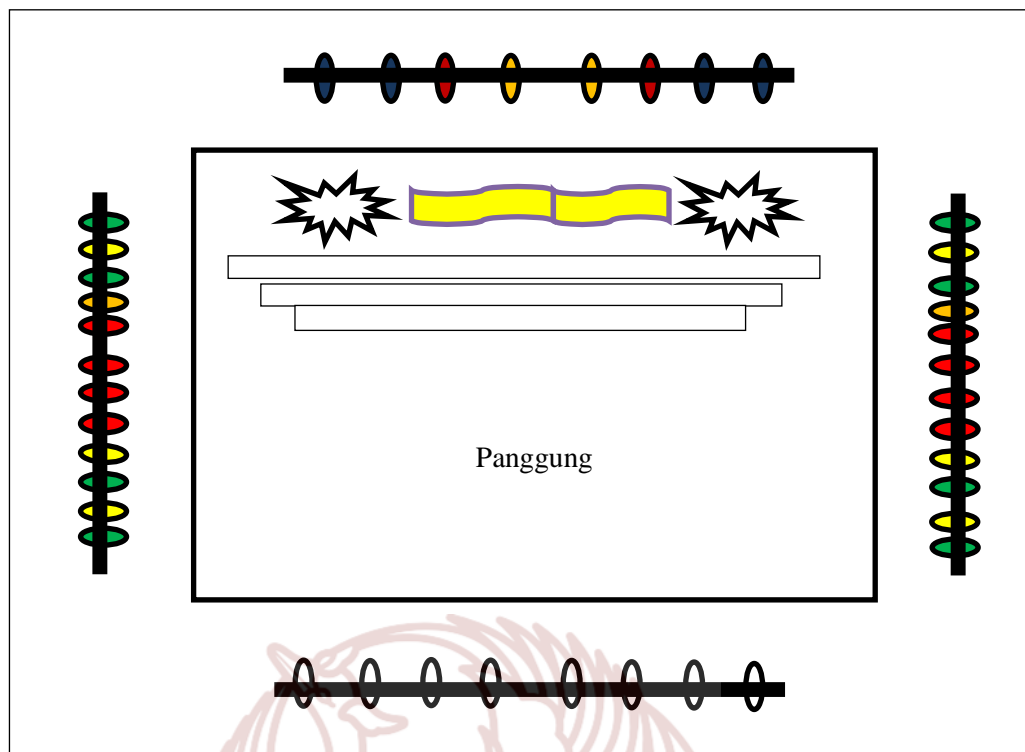
**Gambar 3.** Setting panggung Opera Timun Emas di pendopo Taman Budaya Jawa Tengah (  : Kain,  : Pohon Bambu  : Area Panggung atas,  : Trap tangga,  : Pintu keluar dan masuk penari,  : Tempat Gamelan,  : Penonton)

(Etika Sari, 2018)









### g. Tata Lampu

Sarana dan prasarana dalam sebuah pertunjukan merupakan perlengkapan untuk memberi kenyamanan penonton. Sarana dan prasarana yang ideal bagi sebuah pertunjukan tari adalah gedung pertunjukan telah dilengkapi dengan peralatan yang menunjang penyelenggaraan pertunjukan, khususnya tata lampu dan tata suara (Sound System). Tata lampu juga harus diperhatikan bahwa *lighting* disini adalah tata lampu untuk pentas, bukan hanya sekedar untuk penerangan (R.M Soedarsono, 1978:36).

Garap pencahayaan pertunjukan Opera Timun Emas sangat penekanan suasana per adegan yang ditampilkan agar suasana-suasana yang ditampilkan pada masing-masing adegan menjadi tampak kuat dan terasa. Penggunaan tata lampu pada pertunjukan Opera Timun Emas adalah lampu general *light* yaitu lampu yang penyorotan bisa seluruh panggung. Selain general light penggunaan lampu lain yang digunakan adalah *strip light* (lampu berderet dan bermacam-macam warna yang terletak dibagian belakang, kanan dan kiri panggung pertunjukan). Penggarapan tata lampu disesuaikan dengan adegan yang dimunculkan dengan melakukan pengaturan frekuensi cahaya dari frekuensi 0-100%.



**Gambar 4.** Desain lampu/lighting pada pementasan pertunjukan Opera Timun Emas.

(  : Kain,  : Pohon Bambu,  : Trap atau Level,  
 : Lampu No Colour,  : Lampu berwarna Biru,  : Lampu berwarna merah,  
 : Lampu berwarna kuning  : Lampu berwarna hijau)

(Etika Sari, 2018)

## 2. Penggarap

Rahayu Supanggah dalam buku *Garap Bothekan II* menjelaskan yang dimaksud penggarap adalah seniman, para pengrawit, baik pengrawit penabuh gamelan maupun vokalis yaitu pesindhen atau penggerong, yang sekarang juga sering disebut swarawati dan wiraswara (2009:165). Penjelasan tentang penggarap yang dijelaskan diatas dapat diartikan siapa yang menyusun dalam pertunjukan. Meminjam pendapat tersebut apabila dilihat dari sudut pandang tari yang dimaksud

penggarap adalah sutradara, koreografer, pelatih tari, dan komponis. Penggarap pada pertunjukan Opera Timun Emas akan dijelaskan sesuai tugasnya, penjelasan tugas tersebut sebagai berikut :

**a. Sutradara**

Sutradara adalah orang yang bertugas mengarahkan sebuah pertunjukan sesuai dengan alur adegan dan cerita. Dalam karya pertunjukan Opera Timun Emas ini disutradarai oleh Jonet Sri Kuncoro. Jonet dalam menggarap pertunjukan Opera Timun Emas berpegang kepada alur adegan dan cerita yang sudah disepakati bersama anggota sanggar. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

**1) Tahap-Tahapan Garap.**

Tahapan garap yang Jonet Sri Kuncoro kerjakan dalam pertunjukan Opera Timun Emas melalui 5 tahapan (Jonet Sri Kuncoro, wawancara 26 Oktober 2018). Tahapan Jonet Sri Kuncoro sebagai Sutradara dikuatkan dengan pemikiran Wahyu Santoso Prabowo pada makalah penggarapan karya tari, yang di dalamnya terdapat tahap penyusunan karya tari yang dilakukan oleh penggarap yaitu :

- (a) tahap penjelajahan “gagasan isi” yang mencakup : pencarian, pemilihan, penentuan, perenungan, dan pematangan ide isi yang akan di garap. Tahap ini seorang penata tari bisa melakukan dengan cara membaca ceritera-ceritera, mengamati berbagai fenomena dalam kehidupan sehari-hari disekelilingnya, melihat berbagai karya seni (penghayat seni), situasi sosial-budaya, politik, ekonomi, lingkungan, dan lain-lain (pacu dari luar), (b) Tahap penyusunan gerak (c) Tahap latihan dengan penari. (d) Tahap

latihan dengan musik atau karawitan tari, (e) Tahap penyajian Karya. (1995: 4-16).

Sesuai penjelasan Wahyu Santoso Prabowo bahwa dalam penggarapan karya tari merupakan sebuah proses dan hasil, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan langkah kerja melalui tahapan-tahapan tertentu. Proses penggarapan pertunjukan Opera Timun Emas, tahapan yang dilakukan Jonet sebagai berikut :

**- Membaca Cerita Rakyat Timun Emas**

Cerita Timun Emas merupakan ide gagasan dalam pertunjukan memperingati hari ulang tahun Sanggar Tari Soeryo Soemirat ke 34. Ditahap ini Jonet sebagai sutradara melakukan cara yaitu membaca cerita-cerita dongeng rakyat khususnya Timun Emas yang didapatkan dari buku-buku cerita anak Sekolah Dasar dan mendengarkan langsung cerita Timun Emas dari orang tua. Selain itu Jonet juga sangat tanggap dengan melihat situasi kondisi lingkungan sekitar dimana anak-anak sudah jarang mendengar cerita dongeng rakyat.

Sanggit cerita Timun Emas digarap menjadi 10 adegan oleh Jonet Sri Kuncoro, pembagiannya untuk 10 adegan pada Opera Timun Emas, sebagai berikut :

ADEGAN	URAIAN	KETERANGAN
PANEMBROMO	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua panembromo muncul dari kanan panggung.               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lagu Kidung Soeryo Soemirat, pring reketek,</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penari didampingi pelatih</li> <li>- Sampak kedua panembromo panggung atas silam.</li> </ul>

	suwe ora jamu, sampak, gugur gunung, sampak.	Panembromo jalan menuju panggung atas melewati kanan kiri dan penyanyi disebuah desa maju.
<b>Adegan 1 INTRO</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tembang pembuka (kugelar persembahaan.....)</li> <li>- Tembang disebuah desa..... (Timun Emas muncul ditengah- tengah berjalan sampai depan panggung)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tembang disebuah desa semua penari duduk kecuali Penyanyi disebuah desa</li> </ul>
<b>Adegan 2 MBOK RONDHO</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tembang Inilah dia Mbok Rondho.....(muncul Mbok Rondho tengah belakang)</li> </ul> <p>Dialog pengantar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tembang Nyi Grigit semua penari duduk. (lagu ke dua muncul Buto Ijo dari panggung tengah belakang.</li> <li>- Tembang Buto Ijo (Akulah penguasa.....) diakhir tembang aku minum darah segarnya semua penari berdiri terus berpindah tempat). Buto Ijo silam. Penari Tandur maju.</li> <li>- Tembang ini tlah ku dapat penari tandur dan Mbok Rondho menari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tembang Inilah dia..... penari yang posisi didepan berdiri membuka kanan kiri dan duduk.</li> <li>- Penari yang di panggung atas silam, penari yang dibawah naik panggung belakang. Buto Ijo silam ke belakang.</li> </ul>
<b>Adegan 3 TANAM BENIH</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanam timun</li> <li>- Tembang ini tlah ku dapat penari tandur dan Mbok Rondho menari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lagu terakhir penari tandur menuju panggung atas. Mbok Rondho silam</li> </ul>
<b>Adegan 4 HUTAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Macan dan kera muncul dari berbagai arah (kendangan dilanjut tembang di tengah hutan.....)</li> <li>- Muncul Buto Ijo dari tengah belakang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tembang di tengah.....semua penari yang ada di panggung belakang atas berdiri</li> <li>- Setelah tembang ditengah.....yang terakhir penari yang dibelakang duduk.</li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perang antara Hewan dengan Buto Ijo, hewan kalah silam ke berbagai arah disusul silam Buto Ijo ke kanan panggung.</li> </ul>	
<b>Adegan 5 DESA TIMUN EMAS</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tembang Waktu-waktu.....muncul Timun Emas dari tengah belakang.</li> <li>- Penari dolanan muncul dari kanan kiri panggung</li> </ul>	- semua penari bermain bersama.
<b>Adegan pencerita 1</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penari dolanan dan Timun Emas menari (tembang Ayo kawan-kawan.....) diakhir tembang muncul dua tokoh putra dan putri (Mukidi dan Mukinem)</li> <li>- Terjadi dialog penari dolanan, Mukidi dan Mukinem.</li> <li>- Mukidi dan mukinen silam ke kanan panggung, penari Dolanan melanjutkan bermain.</li> </ul>	- Penari Nyi Grigit silam kekana kiri panggung
<b>Adegan 6 Kegelisahan Mbok Rondho</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Muncul Mbok Rondho dari tengah belakang (Tembang Timun Emas.....)</li> <li>- Mbor Rondho turun dari panggung belakang menuju Timun Emas</li> <li>- Muncul Buto Ijo dari Tengah Belakang</li> <li>- Perang Mbok Rondho Timun Emas dengan Buto Ijo. Mbok Rondho dan Timun Emas silam ke kanan panggung disusul Buto Ijo silam ke kanan panggung.</li> </ul>	Penari bermain duduk
<b>Adegan 7 PERTAPAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penari Rakyat Putri muncul dari kanan kiri panggung disusul muncul Pertapa dari tengah belakang panggung (Ketawang dilanjutkan Srepeg)</li> <li>- Waktu Srepeg Penari Rakyat</li> </ul>	- Semua Penari yang ada di

	Putri menuju ke panggung belang, Pertapa menuju tengah panggung bawah.	panggung belakang duduk.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Muncul Mbok Rondho dan Timun Emas ketemu Pertapa dikasih senjata tuk mengusi Buto Ijo.</li> <li>- Setelah tembang terima kasih Pertapa..... (Pertapa silam ke belakang panggung).</li> <li>- Pamitan Timun Emas (Mbok Rondho ngasih senjata ke Timun Emas). Mbok Rondho silam ke kiri panggung. Muncul Buto Ijo dari kanan panggung terjadi perang dengan Timun Emas.</li> </ul>	<p>-mbok rondo, timun emas dan pertapa.</p> <p>-Timun Emas menuju ke panggung belakang atas.</p>
<p><b>Adegan 8</b> <b>Hutan Bambu</b></p> <p><b>Adegan pencerita ke 2</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Muncul penari Putra dari kanan kiri panggung.</li> <li>- Tembang Timun Emas sebar jarum.....muncul penari Bambu dari kanan kiri panggung dan penari Putra menuju panggung belakang.</li> <li>- Buto Ijo kalah penari Bambu menuju panggung belakang. Muncul Mukidi, Mikinah dan Mukino dari kanan kiri panggung. Terjadi dialog. (jangan kemana-mana kembali kemana, Buto Ijo bergerak pelan dan berteriak mana-mana Timun Emas. Rakyat silam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tembang ke dua Timun Emas menuju Panggung belakang.</li> </ul>
<p><b>Adegan 9</b> <b>LAUT</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Muncul penari Laut dari kanan kiri panggung Buto Ijo merespon gerak penari laut.</li> <li>- Lagu terakhir ombak.....penari Laut menuju panggung belakang bawah.</li> </ul>	
<p><b>Adegan 10</b> <b>LUMPUR</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buto Ijo mencari Timun Emas.</li> <li>- Timun Emas sebar terasi.</li> <li>- Tembang Sebarkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lagu terakhir penari Lumpur putri menyamping. Penari geber maju</li> </ul>

	terasi.....muncul penari Lumpur dari kanan panggung disusul penari layar dari kanan kiri panggung. - Buto Ijo kalah. Penari Timun Emas Berdiri ulap-alap di panggung belakang.	
--	---	--

**Tabel 2.** Tabel adegan pada pertunjukan Opera Timun Emas

### - Tahap Penyusunan Gerak

Sebelum sampai pada tahapan penyusunan gerak setiap koreografer, sutradara terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan komponis mengenai garapan, setelah ada gambaran komponis mencari bahan-bahan gending yang akan digarap. Setelah itu berproses bersama pengrawit kemudian melakukan rekaman musik iringan meskipun hanya menggunakan alat seadanya. Perekaman musik iringan tari merupakan cara untuk mendokumentasikan data dalam bentuk audio maupun video. Perekaman audio menggunakan handphone yang nantinya untuk bahan latihan anak-anak. Cara rekaman ini digunakan sebagai strategi dalam menambah semangat dan produktifitas anak-anak menangkap materi yang diberikan (Jonet Sri Kuncoro, wawancara 26 Oktober 2018). Perekaman dilakukan setelah garap iringan tari selesai dan sesuai cerita, untuk memudahkan pelatih menyusun gerak sesuai keinginan sutradara.

Penyusunan gerak didasarkan atas “isi” atau “pokok-pokok permasalahan” yang akan diungkapkan dalam susunan tari. Dalam

susunan gerak Opera Timun Emas berpijak pada vokabuler tradisi dan berbentuk komposisi kelompok. Perangkat garap yang bersumber pada konsep gerak tradisi seperti contohnya penata tari pada kelompok model *bedhayan* yang tentunya berbeda dengan penggarapan kelompok lainya seperti pada kelompok tanam benih dan desa Timun Emas. Penata tari pada kelompok bedayan akan menerapkan konsep sungguh, mungguh dan lunggunnya. Sedangkan pada penataan tari kelompok tanam benih dan desa Timun Emas menggunakan vokabuler gerak imitatif dan tidak terpaku pada pola seperti kelompok *bedhayan*.

#### - Tahap Latihan Penari

Tahapan sebelum pementasan yaitu diadakannya latihan yang berlangsung sekitar tiga bulan. Proses latihan dilakukan di Pendapa Prangwedanan Pura Mangkunegaran. Para pemeran tokoh diberi naskah langsung setelah pengumuman peran yang didapat. Pertama anak-anak diberi tahu cerita Timun Emas, diberikan tembang kepada pemain dan masih diinstruksi untuk sekedar menghafal, lalu setelah hafal mereka dengan pengarahan pelatih sebelum masuk dalam latihan gerak. Proses latihan secara keseluruhan terbagi menjadi beberapa tahap.

Tahap pertama latihan per kelompok. Latihan di fokuskan kepada penari kelompok yang dipegang oleh satu orang panggung jawab kelompok yang bertugas mengeksplor gerak yang diinstruksikan sutradara dan melatih gerak kepada anak-anak.

Tahap kedua latihan penari tokoh. Latihan ini difokuskan kepada penari tokoh yang dipegang oleh penata tari dan sutradara. Dimana gerak penari tokoh disesuaikan dengan peran yang dibawakan dan tembang yang dinyanyikan.

Tahap ketiga latihan gabungan antara tokoh dan penari kelompok. Latihan ini mulai di uritkan dari adegan pertama sampai akhir, kadang juga latihan dibolak balik sesuai kondisi anak. Dimana disetiap penanggung jawab mengawasi dan ketika ada masukan dari sutradara segera membuat gerak sesuai dengan instruksi sutradara.

No	Waktu	Tahap Latihan	Keterangan
1.	Bulan September	Latihan perkelompok	Penari kelompok dan penari tokoh dilatih secara terpisah
			Latihan difokuskan pada semua penari kelompok
			Setiap kelompok terdapat penanggung jawab yang bertugas mengeksplorasi gerak dan melatih penari
			Tokoh masih memperdalam latihan tembang yang didampingi oleh sutradara dan asisten sutradara
			Latihan dengan menggunakan musik iringan rekaman
2.	Bulan Oktober	Latihan tokoh bertemu dengan tokoh	Latihan difokuskan pada penari tokoh
			Gerak digarap oleh penata gerak bersama sutradara (terjadi diskusi)
			Penari kelompok tetap latihan
			Latihan menggunakan musik karawitan rekaman untuk penari tokoh
3.	Bulan Oktober	Tokoh bergabung dengan penari kelompok	Latihan mulai menunjukkan per-adegan tetapi tidak secara runtut dari awal sampai akhir
			Setiap penanggung jawab mendampingi dalam proses latihan
			Sutradara selalu mengawasi dan seringkali memberi masukan
			Latihan menggunakan musik karawitan rekaman

4.	Bulan November	Latihan bersama karawitan	Dimulai dari penari kelompok, masuk per- adegan secara acak, sampai peradegan secara runtut
			Terjadi pengembangan garap gerak
			Terdapat diskusi antara komponis dengan sutradara dan penata gerak terkait dengan garap cerita dan garap musik
			Anak-anak masih diarahkan

**Tabel 3.** Tahapan latihan Opera Timun Emas

- **Tahap Latihan Musik Tari**

Tahap keempat adalah latihan bersama karawitan. Pada tahap ini semua penari dan pemeran melaksanakan latihan bersama iringan. Pembagian waktu dalam hal ini diberi waktu 1 jam per kelompok atau bahkan bisa dua kelompok untuk mencoba menggunakan musik setiap adegan. Contohnya dari pukul 15.00-16.00 WIB yang latihan dengan karawitan adalah kelompok tanam benih dan bermain, pukul 16.00-17.00 WIB adalah penari hutan bersama penari pertapan dan begitu seterusnya. Setelah semua kelompok dianggap mampu menguasai musik dicoba keseluruhan garapan terutama pada bagian awal.

Untuk pemeran tokoh mereka berlatih langsung digabung dengan penari kelompok sesuai adegannya. Para pemeran tokoh dalam memahami gerak dan tembang tidak diberikan pemahaman atau teori secara langsung. Sutradara dan koreografer memberikan pengertian dan pemahaman dalam proses latihan, tidak jarang dikuatkan dengan memberi contoh secara langsung. Pengertian dan pemahaman tersebut

diberikan agar anak semakin mengenal karakter peran yang dibawakan, sehingga mereka termotivasi untuk memunculkan karakter yang dibawakan.

- **Tahap Penyajian Karya**

Tahap akhir dalam perjalanan kreativitas seorang penata tari ialah menyajikan karyanya dihadapan para penonton atau penghayat, dan hasil ini merupakan wujud nyata dari sebuah proses yang cukup panjang serta memerlukan tenaga, pikiran, waktu dari seorang penata tari maupun pendukung karyanya. Pertunjukan Opera Timun Emas di sajikan pada acara hari jadi Sanggar Tari Soeryo Soemirat yang ke 34 di Pendopo Taman Budaya Jawa Tengah dengan durasi sajian 01:18:29.

Dalam tahap penyajiannya karya Opera Timun Emas juga melibatkan dukungan orang lain seperti : 30 perias, 3 orang bagian dokumentasi, 5 orang bagian artistik, 1 orang petugas lighting dan 1 orang bagian sound system.

**b. Koreografer**

Sutradara dalam penggarapan Bentuk Pertunjukan Opera Timun Emas dibantu oleh asisten sutradara, koreografer dan pelatih. Menurut Sri Rochana Widyastutieningrum dan Dwi Wahyudiarto dalam buku *Pengantar Koreografi*, berpendapat bahwa Koreografer secara harfiah adalah pencipta tari atau seseorang yang membuat tarian. Dalam



kehidupan tari di Indonesia, kompetensi seorang koreografer sejenis dengan penata tari, penyusun tari atau pencipta tari (2014:3).

Sesuai dengan penjelasan diatas koreografer tari yang terlibat dalam pertunjukan Opera Timun Emas yaitu Aloysia Neneng Yuniati, Ningtyas Puji Kumiastanti, Sri Lestari, Theresia Kurniati, Sutrisno dan Purwanto. Penggarapan adegan pertunjukan Opera Timun Emas dibagi menjadi 10 bagian, disinilah koreografer juga dibebankan sebagai pelatih diberi tugas oleh sutradara untuk membuat garap gerak setiap adegan yang di bagi sesuai kempuan dan kualita. Setiap koreografer memiliki tugas dan cara dalam pengarapan setiap tugasnya, penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

### **1) Aloysia Neneng Yunianti**

#### **- Keterkaitan dalam Karya**

Aloysia Neneng Yunianti dalam garap Opera Timun Emas bertanggung jawab sebagai asisten sutradara, penanggung jawab gerak penari tokoh putri yaitu Timun Emas dan Mbok Rondho, dan penari kelompok putri adegan tanam benih, adegan laut dan adegan lumpur.

#### **- Tahapan Garap**

Tahapan yang dilakukan Aloysia Neneng Yunianti sebagai asisten sutradara adalah menangkap kemauan dari Sutradara yaitu Jonet Sri Kuncoro. Setelah paham akan yang diinginkan sutradara, Neneng menjelaskan kepada semua penanggung jawab kelompok untuk



mewujudkan dalam gerakan. Setelah dirasa semua pelatih merasa cukup, pelatih dibebaskan untuk membuat gerakan yang disesuaikan dengan iringan musik yang sudah ada.

Tahapan yang dilakukan Aloysia Neneng Yunianti sebagai penanggung Jawab Penari Tokoh Putri yaitu tokoh Timun Emas dan Mbok Rondho adalah pertama-tama menceritakan karakter setiap tokoh, setelah dirasa anak-anak memahaminya mereka diharuskan bergerak sambil bernyayi sesuai dengan karakter yang dibawakan. Ditahapan inilah anak-anak kadang masih sulit untuk membawakan sesuai dengan karakter, dengan sabar Neneng memberi contoh sesuai dengan peran yang dibawakan misal untuk tokoh Mbok Rondho pada adegan sedih, Neneng bergerak dengan penghayatan yang menceritakan tentang seorang yang sedang sedih dengan ekspresi dan gerak menyesuaikan. Untuk menjauhkan dari kejenuhan anak-anak dalam latihan Neneng biasanya memberi keleluasaan kepada anak untuk mencari gerak yang dirasa enak dipakai oleh mereka.

Tahapan yang dilakukan Aloysia Neneng Yunianti sebagai penanggung jawab penari kelompok putri adegan tanam benih, adegan laut dan adegan lumpur. Tidak jauh berbeda dengan tahapan yang dilakukan pada pemeran tokoh, hal pertama yang Neneng lakukan adalah menceritakan poin penting dalam setiap adegan tersebut misalkan adegan tanam benih disini anak-anak harus bergerak menirukan seperti orang

menanam padi, dan untuk adegan laut disini anak-anak harus membuat suasana laut dengan air yang digambarkan dengan kain yang digerakan. Setelah menjelaskan maksud tersebut Neneng memberi contoh gerakan kepada anak-anak, disini juga kreatifitas anak-anak dalam melakukan gerakan dibebaskan tetapi tetap dalam pengawasan pelatih.

## **2) Sutrisno**

- Keterkaitan dalam Karya

Sutrisno dalam Opera Timun Emas sebagai koreografer gerak tari kelompok putra dan Sutrisno juga membantu dibagian produksi pertunjukan.

- Tahapan Garap

Tahapan yang dilakukan Sutrisno sebagai penanggung jawab gerak penari kelompok putra adalah menjelaskan karakter gerak yang dibawakan anak-anak yaitu karakter gerak imitatif menirukan gerak hewan kera dan harimau. Dalam garapan juga anak-anak diharapkan bisa melakukan gerak aktratif seperti meroda, ngayang dan lompat. Tetapi dalam hal gerak aktraktif ini Sutrisno memebebaskan kepada anak untuk melakukan gerakan tersebut.

## **3) Purwanto**

- Keterkaitan dalam Karya

Purwanto dalam penggarapan Opera Timun Emas dipercaya sebagai penata tari tokoh putra dan kelompok putra bersama Sutrisno.

- Tahapan Garap

Tahapan yang dilakukan Purwanto sebagai penanggung jawab penari tokoh putra yaitu tokoh raksasa dan pertapan yaitu dengan cara awal menceritakan karakter setiap tokoh, setelah dirasa anak-anak memahaminya mereka bergerak sambil bernyayi sesuai dengan karakter yang dibawakan. Ditahapan inilah anak masih sulit untuk membawakan sesuai dengan karakter. Purwanto juga selalu memberi contoh gerakan yang telah dibuatnya untuk dihafalkan anak-anak. Untuk mengurangi kejenuhan anak-anak dalam latihan, biasanya Purwanto memberi keleluasaan kepada anak untuk mencari gerak yang dirasa enak dipakai oleh mereka.

#### 4) Ningtyas Puji Kumiastanti

- Keterkaitan dalam Karya

Ningtyas Puji Kumiastanti dalam penggarapan Opera Timun Emas dipercaya sebagai penata tari kelompok bermain dan tanam benih.

- Tahapan Garap

Pertama yang dilakukan adalah mengenalkan adegan yang akan dibawakan, setelah itu langsung memberikan gerak kepada anak. Pemahaman mengenai suasana dijelaskan oleh tyas ambil berjalan dalam latiahn. Anak-anak pun diberikan keleluasaan dalam bergerak pada adegan bermian.

### 5) Sri Lestari,

- Keterkaitan dalam Karya

Sri Lestari dalam penggarapan Opera Timun Emas dipercaya sebagai penata tari kelompok tanam bambu dan bermain.

- Tahapan Garap

Pertama yang dilakukan adalah mengenalkan adegan yang akan dibawakan, setelah itu langsung memberikan gerak kepada anak. Sri Lestari selalu melihat bagaimana pendekatan gerak yang dia buat dengan anak-anak, karena biasanya anak-anak susah untuk memahaminya.

### 6) Theresia Kurniati

- Keterkaitan dalam Karya

Theresia Kurniati dalam penggarapan Opera Timun Emas dipercaya sebagai penata tari bagian pertapan.

- Tahapan Garap

Tahap yang dilakukan langsung memberikan gerak yang sudah disesuaikan dengan iringan yang sudah digunakan. Membenahkan gerak-gerak yang dicapai karena adegan pertapan ini sangat berkaitan dengan gerak yang tenang dan anggun.

### c. Komponis

Komponis adalah seorang yang menghasilkan karya musik. Komponis dari Opera Timun Emas adalah Antonius Wahyudi Sutrisno

yang lebih akrab dipanggil Dedek. Dedek dalam garap Opera Timun Emas bertanggung jawab sebagai komponis iringan pertunjukan Opera Timun Emas.

**- Tahap-tahapan Garap Musik Iringan**

Penggarap musik iringan dimulai dari komponis mendapat penjelasan tentang garap Opera Timun Emas secara keseluruhan dari adegan-peradegan. Tugas Sutradara yaitu menjelaskan secara detail dan urut sampai pada suasana yang ingin dibangun. Musik karawitan digarap dengan berpijak pada garap tradisi yang dikembangkan dengan kreativitas seniman. Inovasi yang terdapat dalam garap karawitan Opera Timun Emas yaitu berupa musik dinamis yaitu penuh semangat dan tenaga, sehingga orang yang mendengarkan mudah menyesuaikan diri (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Karawitan digarap secara dinamis agar menarik perhatian pemain serta penonton yang mayoritas anak-anak dan remaja, dengan berpijak pada pola-pola tradisi (Antonius Wahyudi Trisno, wawancara 15 Oktober 2018). Tahapan yang dilakukan komponis adalah :

- 1) Komponis kumpul bersama pengrawit menjelaskan alur garapan iringan yang diinginkan.
- 2) Latihan mencari materi dan selanjutnya dirangkai sebelum bertemu dengan tarinya.

- 3) Latihan menggarap musik tari tanpa melibatkan penari, tetapi yang berperan adalah sutradara dan koreografer.
- 4) Penyesuaian dengan gerak tari pada garapan
- 5) Rekaman musik tari untuk latihan penari.
- 6) Latihan bersama penari.
- 7) Penyajian Karya.

### 3. Sarana Garap

Sarana adalah sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sesuai dengan pengertian sarana garap menurut Rahayu Supanggah :

Sarana garap adalah alat (fisik) yang digunakan oleh pengrawit, termasuk vokalis, sebagai media untuk menyampaikan gagasan, ide musikal atau mengekspresikan diri dan/atau perasaan dan/atau pesan mereka secara musikal kepada *audience* (bisa juga tanpa *audience*) atau kepada siapapun, termasuk kepada diri atau lingkungan sekitar (2009:229).

Sependapat pernyataan tersebut, Opera Timun Emas merupakan sebuah pertunjukan tari yang didalamnya terdapat alat untuk mengungkapkan maksud dan tujuan yaitu penari dalam Opera Timun Emas sangat menentukan tersampainya ide garap, isi cerita dan pengkarakteran tokoh. Penokohan di dalam cerita Opera sudah memiliki karakterisasi yang pasti, sebagai contoh misalnya karakter tokoh raksasa merupakan media untuk menggambarkan seorang yang tinggi dan besar

yang memiliki sifat jahat dan sangat mengerikan, untuk itu dalam memiliki tokoh ini harus memiliki postur tubuh tinggi dan gendut, beda halnya ketika diperankan oleh orang dengan postur pendek kurus maka penonton akan menilai bahwa itu bukan raksasa.

#### 4. Prabot Atau Piranti Garap

Prabot atau piranti garap disebut dengan *tool* adalah perangkat lunak atau sesuatu yang sifatnya imajiner yang ada dalam benak seniman pengrawit, baik itu berwujud gagasan atau sebenarnya sudah ada vokabuler garap yang berbentuk tradisi atau kebiasaan para pengrawit yang sudah ada sejak kurun waktu ratusan tahun atau dalam kurun waktu yang kita (paling tidak saya sendiri) tidak bisa mengatakan secara pasti (Rahayu Supanggah, 2009:241). Berarti dibenak sutradara sudah ada sesuatu yang bersifat imajiner dengan wujud gagasan dan vokabuler pertunjukan tradisi yaitu drama tari berdialog berbahasa Indonesia. Wujud gagasan dalam cerita Timun Emas mengungkap tentang kasih sayang dan kebersamaan.

Didalam pertunjukan Opera Timun Emas sutradara memiliki imajinasi bentuk kasih sayang seorang ibu kepada anaknya yang digambarkan pada adegan Mbok Rondho telah berjanji dengan raksasa, tetapi melanggar demi Timun Emas anaknya, bentuk kasih sayangnya digambarkan pada adegan berdoa meminta pertolongan dan dibantu oleh

seorang pertapa. Penggambaran kebersamaan digambarkan dalam adegan penari kera dan harimau melawan raksasa bersama-sama dihutan, dan setiap kesulitan pasti akan ada jalan keluarnya dalam adegan pertapa memberi bantuan kepada Mbok Rondho dan Timun Emas (Jonet Sri Kuncoro, wawancara 13 September 2018).

## 5. Penentu Garap

Penentu garap selain karawitan tampil dalam konteks upacara, karawitan sering tampil untuk mendukung dan/atau melayani kebutuhan presentasi (bidang atau cabang) kesenian lain, seperti tari, teater, wayang, dan akhir-akhir ini juga film, puisi dan sebagainya dalam konteks upacara maupun konteks pertunjukan murni (Supanggah, 2007:255). Senada dengan pendapat Rahayu Supanggah, bahwa fungsi yang sangat besar peranannya dalam menentukan Bentuk Pertunjukan Opera Timun Emas adalah fungsi sosial Penentu Bentuk Pertunjukan Opera Timun Emas sebagai berikut:

### a. Fungsi Sosial

Pertunjukan Opera Timun Emas memiliki fungsi sosial sebagai upaya meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap drama tari berbentuk Opera dan mengenalkan cerita dongeng rakyat kepada anak-anak. Rahayu Supanggah dalam bukunya mencontohkan tentang fungsi sosial sebagai berikut:



Fungsi sosial yaitu penyajian suatu gendhing ketika karawitan digunakan untuk melayani berbagai kepentingan kemasyarakatan, mulai dari sifatnya ritual *religious*, upacara kenegaraan, kemasyarakatan, keluarga maupun perorangan (Rahayu Supanggah, 2007:251).

Pertunjukan Opera Timun Emas dalam pementasan digunakan untuk memperingati Hari Jadi Sanggar Tari Soeryo Soemirat yang ke 34. Opera Timun Emas dipersembahkan untuk Sanggar Tari Soeryo Soemirat dan masyarakat umum.

## 6. Pertimbangan Garap

Pertimbangan garap bersifat *accidental* dan fakultatif, dimana di dalamnya terdiri dari faktor internal, eksternal dan tujuan ( Rahayu Supanggah, 2009:347). Pada Bentuk Pertunjukan Opera Timun Emas pertimbangan garap dijelaskan sebagai berikut:

### a. Internal

Internal yaitu kondisi fisik dan/atau kejiwaan pengrawit pada saat melakukan garap, menabuh ricikan gamelan atau melantunkan tembang (Rahayu Supanggah, 2007:289). Sesuai pendapat diatas Pertunjukan Opera Timun Emas dalam penggarapannya, sutradara sangat memperhatikan tentang psikologi atau kejiwaan pemeran yaitu anak-anak. Sutradara memahami bahwa di usia mereka yang merupakan anak SD dan SMP sedang pada masa perkembangan dan masa bermain, maka sutradara lebih teliti dalam menentukan unsur-unsur yang ada dalam garap seperti

garak tari yang digunakan merupakan gerakan yang mudah dipahami anak-anak.

#### **b. Eksternal**

Pementasan Opera Timun Emas yang bertempat di Pendapa Taman Budaya Jawa Tengah. Eksternal dalam konsep garap Rahayu Supanggah berarti:

Sambutan, keakraban, kehangatan penonton, kondisi tempat berikut kelengkapan sarana-prasarana pementasan, keagungan resepsi, pengrengkuh (*treatment*, sikap dan atau cara penerimaan penyelenggara hajatan) merupakan hal-hal yang penting dan berpengaruh terhadap pengrawit dalam melakukan garap (2007:293).

Pertunjukan Opera Timun Emas mendapatkan sambutan baik dari masyarakat dan pejabat di wilayah surakarta. Terbukti dengan banyaknya penonton yang memenuhi daerah pertunjukan. keakraban dan kehangatan antar penonton juga terasa, dengan mereka duduk bersama melihat dari bagian depan, samping bahkan belakang panggung.

Penggunaan tempat pementasan pendapa adalah ruang terbuka dengan arsitektur yang menampakan keagungan dan terdiri dari pilar-pilar merupakan tempat yang tidak biasa digunakan untuk pementasan dramatari. Bentuk ruang pentas pendapa membuat garap alur masuk dan silam para penari berbeda dengan garap panggung bentuknya *proccenium*. Sutradara dalam mengatur masuk dan silamnya pemain menyesuaikan dengan tempat pentas. Batas penonton dengan penampil juga tidak terlalu

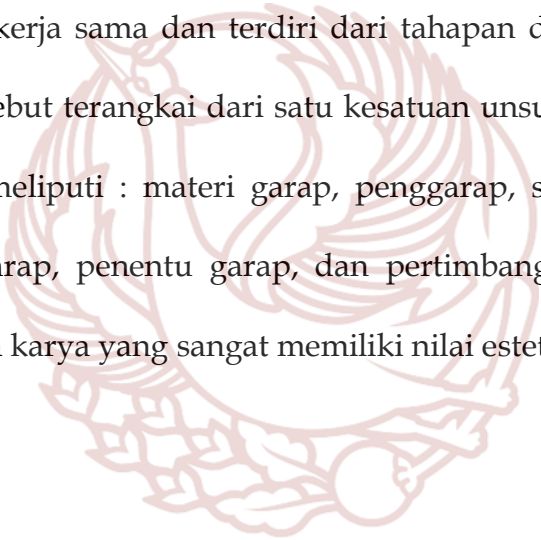
dibatasi sehingga penonton bisa melihat pertunjukan dari sudut manapun, tetapi dalam pertunjukanya bagian penonton ada di bagian depan dan samping kiri pendapa.

### **c. Tujuan**

Maksud atau tujuan disusun atau disajikan karya seni (gendhing) semuanya terkait dengan konteks ruang, waktu dan kepentingan tertentu (Rahayu Supanggah, 2007:294). Tujuan Utama Pertunjukan Opera Timun Emas dipentaaskan untuk memperingati Hari Jadi Sanggar Tari Soeryo Soemirat ke 34 yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2018 di Taman Budaya Jawa Tengah. Selain itu juga tujuan lainnya Sanggar Tari Soeryo Soemirat juga ingin menampilkan semua siswa nya agar bisa merasakan tampil diatas panggung dan menumbukan rasa percaya diri.

Pertunjukan Opera Timun Emas merupakan hasil dari proses garap yang dilakukan oleh penciptanya. Pertunjukan Opera Timun Emas Karya Jonet Sri Kuncoro ini mengambil ide yang mendasar dari keprihatinan terhadap dunia anak berupa cerita rakyat. Cerita rakyat Timun Emas merupakan cerita dongeng yang berasal dari wilayah Jawa Tengah. Dongeng Timun Emas bercerita tentang kehidupan seorang janda bernama Mbok Rondho yang belum mempunyai keturunan. Cerita Timun Emas juga merupakan cerita yang memiliki banyak sekali nilai-nilai moral yang baik diajarkan kepada masyarakat terutama anak-anak.

Proses garap yang dilakukan dengan cara mengolah antara seni tari, seni musik dan seni drama yang disesuaikan dengan tujuan pertunjukan. Tujuan pertunjukan tersebut adalah untuk memberikan pesa kehidupan kepada anak. Opera Timun Emas dalam penggarapannya juga terdapat sistem kerja kreatif antara sutradara, koreografer, komponis, pelatih, penata rias dan busana. Garap Opera Timun Emas juga merupakan suatu sistem rangkaian dari seseorang atau beberapa pihak yang saling bekerja sama dan terdiri dari tahapan dalam satu kesatuan. Kerjasama tersebut terangkai dari satu kesatuan unsur-unsur yang terdiri proses garap meliputi : materi garap, penggarap, sarana garap, prabot atau piranti garap, penentu garap, dan pertimbangan garap. Sehingga menjadi sebuah karya yang sangat memiliki nilai estetis tinggi.



### BAB III

## BENTUK PERTUNJUKAN OPERA TIMUN EMAS

### KARYA JONET SRI KUNCORO

#### A. Pengertian Bentuk

Bentuk pertunjukan Opera Timun Emas adalah sebuah karya seni yang di dalamnya terdiri dari beberapa elemen-elemen yang saling terkait menjadi keutuhan sajian pertunjukan. Pendekatan bentuk dari Suzanne K. Langer dalam bukunya berjudul *Problematika Seni* yang diterjemahkan oleh F.X Widaryanto, bahwa :

Bentuk dalam pengertian paling abstrak berarti struktur, artikulasi, sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang saling bergayutan atau lebih tepatnya suatu cara dimana keseluruhan aspek bisa dirakit (Suzanne K. Langer, 1988:15-16).

Bentuk pertunjukan tari adalah wujud keseluruhan dari suatu penampilan yang di dalamnya terdapat elemen-elemen pokok yang mendukung sehingga menjadi satu kesatuan dalam sebuah pertunjukan tari. Elemen tersebut sesuai dengan pendapat R.M. Soedarsono dalam buku *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari* yang mengatakan bahwa :

Apabila tari dinilai sebagai satu bentuk seni, maka perlu kiranya sedikit mengetahui tentang pengetahuan komposisi tari. Pengetahuan komposisi tari juga lazim disebut pengetahuan koreografi, adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografer dari sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada satu program pertunjukan. Apabila diperinci, ada cukup banyak elemen-elemen komposisi tari yang harus diketahui, yaitu : gerak tari, desain atau

*floor design*, desain atas atau *air design*, desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok atau *group choreography*, tema, rias/kostum, prop tari, pementasan atau *staging*, tata lampu, dan penyusunan acara (1978:21).

Opera Timun Emas merupakan sebuah hasil kesatuan dari elemen yang saling terkait dan dirakit menjadi sebuah struktur secara utuh. Elemen itu adalah gerak tari, formasi, musik tari, desain dramatik, dinamika, tema, koreografer kelompok, rias, kostum, pementasan atau staging, tata cahaya dan penyusunan acara. Sejalan dengan pendapat di atas akan dijelaskan elemen-elemen dalam pertunjukan yang menjadi satu kesatuan utuh yang akan dipertunjukkan.

### **B. Pengertian Opera**

Pertunjukan Opera Timun Emas dalam garapannya menggunakan bentuk opera. Opera adalah bentuk drama panggung yang seluruhnya atau sebagian dinyanyikan dengan iringan musik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 799). Sewarna bentuk pertunjukan tersebut adalah *Langendriyan*, di Pura Mangkunegaran istilah *Langendriyan* tidak asing lagi, karena sering di pentaskan oleh kelompok “*Langen Projo*” (usia dewasa dan *Kesepuhan*). *Langendriyan* adalah salah satu bentuk dramatari Jawa yang menitikberatkan pada unsur tari dan unsur suara. Seluruh dialog dalam dramatari ini dilakukan dengan tembang, oleh karena itu dramatari ini disebut pula opera Jawa (Sri Rochana Widyastutieningrum,

2006:1). Dari pengamatan dua bentuk pertunjukan tersebut, sumber utamanya gerak disertai dialog dalam bentuk tembang. Atas kesepakatan bersama tim kreatif dan pelatih sanggar sebutan untuk pertunjukan disebut dengan Opera dengan alasan untuk mempermudah anak-anak mengerti arti dan isi dari cerita yang dibawakan (Jonet Sri Kuncoro, wawancara 13 September 2018).

### **C. Sinopsis**

Aku adalah anak yang dilahirkan dari sebuah harapan dan, Keinginan yang kuat orang tuaku. Namun aku juga lahir dari sebuah perjanjian. Aku adalah anak yang tidak ditaktirkan untuk hidup bebas dan merdeka. Aku hidup dalam ketekanan dan Aku hidup dalam ancaman. Ancaman sang raksasa penerbar angkara. Tapi aku adalah Timun Emas, seorang anak yang ingin hidup bebas. Seperti yang lainnya. Dengan berkah dan bantuan tangan kasih orangtuaku. Aku terus berjuang untuk mengalahkan tirani dan hidup bebas dalam jati diriku. Aku pantang menyerah, Aku pantang kalah aku adalah pemenang. Karena aku adalah Timun Emas.

### **D. Pesan Pertunjukan Opera Timun Emas**

Pertunjukan adalah sebuah komunikasi dimana satu orang atau lebih pengirim pesan merasa bertanggung jawab kepada seorang atau

lebih penerima pesan dengan tingkah laku yang khas, dengan kata lain dalam sebuah pertunjukan harus ada pemain, penonton, pesan yang dikirim, dan cara menyampaikan pesan yang khas (Sal Murgianto, 2015:20). Sependapat dengan pendapat tersebut sutradara Opera Timun Emas yaitu Jonet Sri Kuncoro memiliki tujuan atau pesan yang ingin disampaikan melalui pagelaran tersebut. Pesan-pesan dijelaskan sebagai berikut :

ADEGAN (menit)	TEMBANG	PESAN
<b>PANEMBROM O</b> (04:30-17:50)	<b>Lagu Kidung Soeryo Soemirat, pring reketek, suwe ora, gugur gunung</b>	Kebersamaan untuk saling mengenal teman-teman.
<b>Adegan 1 INTRO</b> (18:00-21:40)	<p>VOKAL SEKATENAN ( Seluruh Peraga ) <u>Koor:</u> Kugelar persembahan, karya cipta sebuah legenda Dongeng di masa silam, jangan sampai terpendam Mari kita ungkapkan untuk kita renungkan</p> <p><u>Solois dan koor :</u> Inilah legenda ( ini legenda ) Kisah Timun Emas ( si Timun Emas ) Cerita tlah ada, sejak jaman dulu kala (dahulu kala )</p> <p><u>Koor :</u> Dalam dongeng terkandung nilai kehidupan <u>Solois :</u> Semoga bermanfaat bagi kita, kita bersama</p> <p>. VOKAL AWAL ( Pemeran Story Teller ) Inilah kisah, di sebuah desa Ada seorang janda yang sedang berduka Dia hidup sendirian tiada teman Suami tlah wafat, anak pun juga dia tak punya Hidupnya terasa sepi Tiada yang menemani</p>	Menceritakan tentang isi pertunjukan yaitu cerita timun Emas.
<b>Adegan 2</b>	Inilah dia, mbok Surya sumirat	Setiap usaha harus



<p><b>Mbok Rondho</b> (22:15-25:50)</p>	<p>Lihatlah dia, resah gelisah hatinya Dia punya niat yang sulit terlaksana Pingin punya anak, berbagai cara di jalannya Walaupun ada syaratnya Berbahaya akibatnya</p> <p>MONOLOG STORY TELLER Keinginan mbok Surya Sumirat untuk memiliki anak begitu kuatnya, sampai-sampai terbawa kedalam alam mimpi Didalam mimpi mbok Surya Sumirat berada ditengah hutan Di bawah pohon besar keramat, diletakkanlah sesaji Disanalah dia berdoa -MANTRAM DONGA ( Pemeran Mbok Rondho ) <u>Solois kemudian koor :</u> Nyi Grigit kaki grigit, ja mangan balung kulit Mangana padhas watu, alas padhang panggonanmu Halumah glundhang glundhung, na tenung bali nglurung Na godha bali njaba, ana sangar baliya nglatar</p> <p>VOKAL SREPEG ( Pemeran Buta ijo ) Akulah penguasa alam, Doamu akan kukabulkan Bawalah ini biji mentimun, tanam di kebun Tapi ingatlah, ada syaratnya Jika nanti anakmu dewasa, serahkanlah kepadaku Kan kumakan untuk sarapan Kan kukunyah daging yang renyah Kan kugigit tulang dan kulit Kan kuminum, darah merahnya</p>	<p>diimbangi dengan doa.</p>
<p><b>Adegan 3</b> <b>Menanam Benih</b> (25:50- 28:00)</p>	<p>Kini tlah kudapat secerca harapan kebahagiaan lewat biji mentimun warna emas.</p>	<p>Penggambaran kebahagiaan</p>
<p><b>Adegan 4</b> <b>HUTAN</b> (28:00-36: 25)</p>	<p>VOKAL HUTAN (kera dan harimau) <u>Koor :</u> Ditengah hutan banyak hewan hewan liar Bergerak diantara pohon-pohon besar Mereka kini hidup dalam kecemasan Akibat ulah.....buta ijo, buta ijo</p> <p>VOKAL HEWAN <u>Solois dan Koor :</u> Ayo kawan marilah berkumpul Kita bahas keresahan kita ( setuju kawanku ) Kita resah disebabkan ulah buta ijo ( dia memang</p>	<p>- Segala sesuatu yang dilakukan bersamaan akan terasa ringan. - Jadi orang harus selalu berani melawan kejahatan.</p>

	<p>bego )          Dia buas rakus makan segala binatang ( pantas kita dugang )          Mencemaskan, bagi kita dia berbahaya          ( Setuju yo kita lawan, tak gentar melawan si buta edan )</p> <p>PALARAN</p> <p><u>Buta ijo</u> :          We lha, disini kok banyak makanan          We lha, pastilah aku akan kenyang          Marilah kemari perutku menanti, makan</p> <p><u>Hewan</u> :          Wahai, Dengarlah Buto Ijo yang kejam          Wahai, tingkah lakumu memuakkan          Merusak tatanan, merusak aturan, edan</p>	
<p><b>Adegan 5</b>  <b>Desa Timun Emas</b>          (36:30-39: 35)</p>	<p>VOKAL PERALIHAN WAKTU</p> <p><u>Koor</u> :          Waktu-waktu tlah berlalu          Sang kala berganti masa          Kini si dia, si Timun emas          Telah menginjak masa remaja</p>	<p>Adegan peralihan adegan</p>
<p><b>percerita suasana 1</b>          (39:45- 47:05)</p>	<p>LAGU BULAN GEDE</p> <p><u>Solois dan Koor</u> :          Ayo kawan-kawan ( ayo kawan )          Kita bergandeng tangan          Ayo teman-teman ( ayo teman )          Galang persahabatan, ooooooo          Dalam persaudaraan          Ning emane,          akeh wong sing saiki dha ra nggatekke          marga diburu butuhe dhewe-dhewe          Ora nyalahke, ora nyalahke, ora nyalahke          Ayo kawan, bergandeng tangan          Galang persahabatan</p>	<p>Mengenalkan permainan anak-anak.</p>
<p><b>Adegan 6</b>  <b>Kegelisahan Mbok Rondho</b>          (47:05-52:40)</p>	<p>VOKAL SEDIH</p> <p><u>Solois Ibu</u> :          Timun emas, putraku yang terkasih          Ibu sedih ingat masa silam          Dahulu ibu tlah berjanji          Kepada seorang Buto Ijo</p> <p><u>Solois Timun Mas</u> :          Janganlah ibu bersedih          Kita mohon pada tuhan</p>	<p>Janji harus di tepati</p>

	<p>Pasti akan ada jalan Keluar dari rintangan <u>Koor ibu dan Timun mas</u> : Oh Tuhan lindungilah Dari mara bahaya Semoga selamat</p> <p>VOKAL MONGGANG <u>Buta Ijo</u> : Lihatlah lihat, sekarang aku telah datang Tibalah kini, aku akan menagih janji Serahkan segera, anakmu timun emas Kuambil sebagai, santapan makan</p> <p><u>Timun Mas</u> : Wahai Buto Ijo, tak punya perasaan Yang kamu pikir tiap hari hanyalah makan Lihatlah, tubuhmu, gembrot kaya dakocan Lihatlah, perutmu, gendut kaya Plendungan</p>	
<p><b>Adegan 7</b> <b>PERTAPAN</b> (52:50-54:30)</p>	<p>VOKAL LIHATLAH TERANG ( Pemeran Pertapa ) Jangan bersedih, dan jangan engkau berduka Aku kan menolongmu dari kesulitan Kan Kuberikan tri sakti jimat pusaka Berwujut jarum dan garam serta terasi Sebarkan ketika engkau dikejar Buto Ijo</p>	<p>Setiap kita mau berdoa dan berusaha pasti akan ada jalan</p>
<p>(54:35-56:55)</p>	<p>Terimakasih pertapa, kau beri jimat pusaka jarum dan garam terasi kan berguna bagi kami</p> <p><u>Ibu</u> : Anakku jagalah diri, Buto Ijo akan mencari <u>Timun Mas</u> : Ya ibu Doakanlah, semoga selamat nanti</p>	<p>Kasih sayang seorang ibu ( rela melakukan sesuatu demi anak nya)</p>
<p><b>Adegan 8</b> <b>Hutan Bambu</b> (57:00-59:40)</p> <p><b>Pencerita</b> <b>suasana 2</b> (59:50-1:06:55)</p>	<p>VOKAL GILAK ( Pemeran Buta Ijo ) Timun emas jangan lari Timun emas jangan pergi Aku akan menangkapmu Jadi santapan makananku</p> <p>MONOLOG ( Pemeran story Teller dan koor ) Si Buto Ijo kena batunya. Kulit dagingnya tersayat oleh duri-duri yang tajam Sokor lin...kapokmu kapan... Timun emas jangan dianggap enteng Kecil-kecil begitu, sudah hebat lho ( hebat apanya mbak? ) Gerakannya lincah, sabetannya keras, srisignya cepat,</p>	<p>-</p> <p>-Keserakahan itu tidak baik -menceritakan Sanggar Tari Soeryo Soemirat</p>

	<p>             tanjaknya kokoh.              Belum tatapannya ( tatapan matanya mbak? )              Oh bukan..... ( lha tatapan apa? )              Itu lho ...tatapan yang.. tlong thung tlong thung              tak tak,              tlong tung tlong tung tak tak. ( wooo itu kan              tatapan sekaran tari )              Lha ya itu...lha wong Timun Emas itu penari              kok...              Penari Surya Sumirat ( Weeee)              Makanya dia hebat...tepuk tangan untuk Surya              Sumirat              ( plok plok plok )              Sekarang kembali ke...( laptop ) hus.. cerita...              Jangan kemana mana, tetap di ...( bukan empat              mana )  <u>Buta Ijo :</u>              Mana...mana ... mana Timun Mas...mana              Timun Mas...aku lapar              aku lapar...aku laaapaarrrrr                VOKAL GILAK ( Pemeran Buta Ijo )              Timun emas jangan lari              Timun emas jangan pergi              Aku akan menangkapmu              Jadi santapan ....makananku           </p>	
<p> <b>Adegan 9</b>  <b>LAUT</b>              (1:07:30-1:10:00)           </p>	<p>             VOKAL LAUTAN  <u>Koor :</u>              Ditaburkan garam              Menjadi lautan, menyramkan              Ombak mengalun, menyapu, sang Buto Ijo              tenggelam              DIALOG WAWANCARA ( Story teller dan Buta Ijo )  <u>Koor :</u>              Garam ditabur, jadi samodra              Menenggelamkan, tubuh Buto Ijo              Kini Buto Ijo, kena batunya.                Habis berenang, hilang tenaga              Tergolek lemas, tiada daya              ST: Si buta ijo, kapusan pindho, pikirane kaco ,              ra duwe doyo, ra duwe tenogo, awake loyo,              kasihan deh looo              BI: Ooooo, Siapa kondho kalo sayo sudah loyo,              Ooooo, Siapa kondho kalo sayo tak punyo tenogo              Ooooo, Itu ngaco           </p>	-

	Aku masih sehat, aku masih kuat, aku tetap hebat Mana timun mas, mana timun mas Aku lapar...lapar...lapar...	
<b>Adegan 10 LUMPUR</b> (1:11:00-1:12:50)	VOKAL LUMPUR <u>Koor :</u> Terasi sakti ditabur jadi samodra lumpur terjebaklah Buto Ijo hancur  VOKAL ENDING <u>Koor:</u> Akhirnya si Timun Emas Berhasil dalam usaha Atasi kesulitannya  Timun Emas kisah dalam legenda Pantas menjadi contoh dan suri tauladan Surya Sumirat...	Kebahagiaan akan selalu menyertai siapapun yang mau berusaha

**Tabel 4.** Tabel Pesan Pertunjukan Opera Timun Emas

### E. Struktur sajian

Pengertian struktur tari menurut Martin dan Pesovar mengacu pada tata hubungan atau sistem korelasi diantara bagian-bagian dari sebuah keseluruhan dalam konstruksi organik bentuk tari (Sumandiyo Hadi, 2007:82). Pendapat ini dijelaskan dengan memahami struktur tari yang berhubungan dengan tata urutan perbagian tari yang dikelompokkan pada beberapa bagian membentuk sebuah pertunjukan tari. Pertunjukan Opera Timun Emas secara keseluruhan dibagi menjadi 10 adegan. Dalam struktur sajian ini akan menjelaskan tentang adegan, tembang, suasana, musik tari, dan tata cahaya. Setiap adegan pada pertunjukan Opera Timun Emas akan dijelasannya sebagai berikut :

➤ **Panembromo**

Adegan panembrmo ini merupakan bagian awal dari pertunjukan Opera Timun Emas Karya Jonet Sri Kuncoro. Bagian awal ini semua pemain yang terlibat masuk kedalam panggung. Menceritakan tentang Sanggar Tari Soeryo Soemirat dan lagu-lagu anak-anak. Suasana adegan ini adalah gembira.

➤ **Adegan Intro**

Adegan ini menggambarkan tentang pertunjukan mengambil cerita Timun Emas. Cerita Timun Emas adalah cerita rakyat yang menceritakan kehidupan seorang janda yang ditinggal meninggal oleh suaminya dan belum memiliki keturunan. Maksud lain dari adegan ini ingin menjelaskan bahwa sebuah dongeng mengandung nilai kehidupan yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

➤ **Adegan Mbok Rondho**

Adegan Mbok Rondho ini merupakan bagian awal dari cerita pengenalan tokoh Mbok Rondho. Dalam adegan ini menceritakan keinginan Mbok mempunyai anak walaupun nyawa tarohnya sampai dia bertemu dengan raksasa yang memberikan biji timun dan memberikan persyaratan kepada Mbok Rondho untuk memberikan anak dalam timun tersebut ketika dewasa. Biji mentimun harus ditabam terlebih dahulu sampai besar.

➤ **Adegan Tanam Benih**

Adegan tanam benih ini merupakan adegan yang menggambarkan Mbok Rondho menanam benih yang diberikan oleh raksasa, dimana ketika besar nanti akan berbuah sebuah keajaiban yaitu anak.

➤ **Adegan hutan**

Adegan ini merupakan adegan tambahan yang digambarkan oleh sutradara sebagai pengungkapan alas terinspirasi dari karya sutradara. Pada adegan ini menggambarkan suasana hutan yang berisi harimau dan kera, digarap dengan memunculkan tokoh buto ijo sedang kelaparan dan ingin memangsa hewan-hewan yang ada didalam hutan tetapi buto ijo dapat dikalahkan oleh hewan dan kera.

➤ **Adegan Desa Timun Emas**

Adegan desa Timun Emas ini menggambarkan kehidupan Timun Emas didesa setelah tumbuh dewasa menjadi remaja yang cantik dan rajin. Di desa Timun Emas hidup bahagia dan banyak memiliki banyak teman. Adegan ini juga menggambarkan bagaimana Timun Emas dan teman-temanya bermain.

➤ **Adegan Pencerita 1**

Adegan pencerita ditambahkan oleh sutradara dengan tujuan untuk menambah daya tarik penampilan dan mengurangi kejenuhan kepada penonton yang melihatnya. Adegan penceritaan ini dalam isinya menceritakan tentang Sanggar Tari Soeryo Soemirat dan memperkenalkan



permainan anak-anak yang dikemas dengan suasana gojeg yang mengundang tawa bagi penonton.

➤ **Adegan Penagihan Janji**

Adegan ini menceritakan penagihan janji raksasa kepada Mbok Rondho. Diawali dengan munculnya Mbok Rondho yang teringat akan janjinya bersama buto ijo bahwasanya ketika dewasa dia akan mengambil Timun Emas, kecemasanitupun terjadi ketika buto ijo datang menemui Mbok Rondho untuk mengambil Timun Emas, terjadi pengejaran antara buto ijo dengan Timun Emas dan Mbok Rondho tetapi masih bisa meloloskan diri dari kejaran buto jo.

➤ **Adegan Pertapan**

Adegan pertapan ini menceritakan tentang jawaban atas doa Mbok Rondho melalui mimpinya. Dalam mimpinya dia disuruh menemui pertapan dan diberikan jimat untuk memusnakan buto ijo, ajian yang diberikan adalah jarum, garam dan terasi. Taburkan ajian tersebut dan niscaya akan membantu Timun Emas meloloskan diri dari kejaran buto ijo.

➤ **Adegan Hutan Bambu**

Adegan hutan bambu ini menceritakan tentang isi ajian yang ditaburkan Timun Emas, ajian yang ditabur adaah jarum yang berubah menjadi hutan bambu yang sangat lebat. Adegan ini menggambarkan Buto Ijo tertusuk bambu-bambu yang sangat runcing ahasil buto ijo dapat



meloloskan diri dari hutan bambu tersebut dan kembali mengejar Timun Emas.

➤ **Adegan Pencerita 2**

Adegan pencerita ditambahkan oleh sutradara dengan tujuan untuk menambah daya tarik penampilan dan mengurangi kejenuhan kepada penonton yang melihatnya. Adegan penceritan ini dalam isinya menceritakan tentang Sanggar Tari Soeryo Soemirat dan kegiatannya dalam bidang seni khususnya tari.

➤ **Adegan Laut**

Adegan laut ini menggambarkan suasana laut yang luas dengan hamparan ombak. Dengan penari kelompok ini menggunakan kain biru dalam penggambarannya membuat kesan laut itu dapat disampaikan. Jika dilihat dari jauh grombolan penari yang memainkan kain tersebut seperti ombak yang berada di lautan.

➤ **Adegan Lumpur**

Adegan Lumpur menggambarkan pengejaran terakhir Timun Emas oleh Buto Ijo. Pada adegan ending terdapat kain berwarna abu-abu yang di letakan pada tengah panggung untuk tempat Buto Ijo. Kain tersebut sangat menarik karena seolah olah bito ijo hilang tenggelam oleh lumpur digambarkan dengan kain tersebut.

Setiap Adegan ini akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Adegan	Suasana	Tembang	Gerak Tari	Musik Tari	Tata Cahaya	Keterangan
<b>PANEMB ROMO</b>	Senang Dan Semangat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Soeryo Soemirat 2x</li> <li>- Pring Reketek.</li> <li>- Jaman Ingkang</li> <li>- Suwe Ora Jamu</li> <li>- Gugur Gunung</li> </ul>	Gerak representatif dan presentatif	Intro	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lampu General dominasi warna biru</li> <li>- Intensitas cahaya 50%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua tim pelatih</li> <li>- Penari didampingi pelatih.</li> </ul>
<b>Adegan 1 INTRO</b>	Hening Dan Semangat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Vokal Sekatenan</li> <li>- Vokal Awal ( Pemeran Story Teller )</li> </ul>	Gerak tokoh Timun emas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sekatenan</li> <li>A) Racikan Bonang</li> <li>B) Pola Palaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lampu General dominasi warna biru</li> <li>- Intensitas cahaya 75%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua tim pelatih</li> </ul>
<b>Adegan 2 Mbok Rondho</b>	Agung Dan Tenang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inilah Dia</li> <li>- Monolog Story Teller</li> <li>- Mantram Donga</li> <li>- Vokal Srepeg</li> </ul>	Gerak tokoh Mbok Rondho	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lancaran Sundatangung, Gantungan, Dan Lancaran Buta Ijo</li> <li>- Sunda</li> <li>- Sampak Jejak Asa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lampu General dominasi warna merah</li> <li>- Intensitas cahaya 100%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Neneng, Tyas</li> <li>- Tembang ini tlah ku dapat penari tandur dan Mbok Rondho menari</li> </ul>
<b>Adegan 3 Menanam Benih</b>	Senang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kini Tlah Kudapat</li> </ul>	Gerak representatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gantungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lampu general</li> <li>- Intensitas cahaya 100%</li> </ul>	
<b>Adegan 4 HUTAN</b>	Sunyi Dan Tegang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Vokal Hutan</li> <li>- Vokal Hewan</li> <li>- Palaran</li> </ul>	Gerak imitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komposisi Hutan</li> <li>- Seling Lancaran</li> <li>- Sirep Vokal</li> <li>- Lancaran Rambatan</li> <li>- Lancaran Tanggung</li> <li>- Palaran Diatonis</li> <li>- Srepeg</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lampu General dominan warna merah</li> <li>- Intensitas cahaya 50%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tembang di tengah.....semua penari yang ada di panggung belakang atas berdiri</li> <li>- Setelah tembang ditengah.....yang terakhir penari yang dibelakang</li> </ul>

	Gembira	Vokal Peralihan Waktu	Gerak imitatif dan presentatif	Vokal Waktu- Waktu $\frac{3}{4}$ - Gantungan West Master - Lagu Pak Kodhok	- Lampu General dominan warna merah - Intensitas cahaya 50% - Lampu general - Intensitas cahaya 100%	duduk. - semua penari bermain bersama
Adegan 5 Desa Timun Emas pencerita suasana 1	Gembira	- Lagu Bulan Gede				-
Adegan 6 Kegelisahan Mbok Rondho	Sedih	- Vokal Sedih	Gerak representatif dan presentatif	- Lagu Endah Laras - Trompetan Monggang - Sampak - Sekatenan - Lihatlah Lanc Tanggung - Lihatlah Lanc Tanggung	- Lampu General dominan warna putih - Intensitas cahaya 50%	- Penari bermain duduk - Mbok Rondho dan Timun Emas silan ke kanan panggung disusul Buto Ijo
Adegan 7 PERTAPAN	Tenang	- Vokal Lihatlah Terang	Gerak presentatif	- Talu Burdah - Srepeg - Kagetan Seseg	- Lampu General dominan warna merah dan putih - Intensitas cahaya 75%	- Semua Penari yang ada di panggung belakang duduk.
Adegan 8 Hutan Bambu	Tegang	- Vokal Gilak	Gerak representatif	- Gilak Bali - Lancaran Musik $\frac{3}{4}$ - Sesegan - Monolog Kembali Gilak	- Lampu General dominan warna merah dan putih - Intensitas cahaya 75%	Tembang Timun Emas sebar jarum
Pencerita suasana 2	Ceria	- Monolog ( Pemeran Story Teller Dan Koor)			- Lampu General dominan warna kuning dan hijau - Intensitas cahaya 75%	- penari Putra menuji panggung belakang

<b>Adegan 9 LAUT</b>	Tegang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Vokal Gilak</li> <li>- Vokal Lautan</li> <li>- Dialog Wawancara</li> </ul>	Gerak representatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampak Debur Segara</li> <li>- Palaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lampu General dominan warna biru dan putih</li> <li>- Intensitas cahaya 75%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lagu terakhir penari Lumpur putri menyamping. Penari geber maju</li> </ul>
<b>Adegan 10 LUMPUR</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Vokal Lumpur</li> <li>- Vokal Ending</li> </ul>	Gerak representatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Monolog Sampak.</li> <li>- Suwuk</li> <li>- Slow Ending</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lampu General dominan warna biru dan putih</li> <li>- Intensitas cahaya 75%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- penari Lumpur dari kanan panggung disusul penari layar dari kanan kiri panggung</li> </ul>

Tabel 5. Struktur Sajjian Pada Opera Timun Emas



### Elemen-Elemen Pertunjukan Opera Timun Emas

Elemen pertunjukan Opera Timun Emas tersebut sesuai dengan pendapat R.M. Soedarsono dalam buku *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari* yang mengatakan bahwa :

Apabila tari dinilai sebagai satu bentuk seni, maka perlu kiranya sedikit mengetahui tentang pengetahuan komposisi tari. Pengetahuan komposisi tari juga lazim disebut pengetahuan koreografi, adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografer dari sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada satu program pertunjukan. Apabila diperinci, ada cukup banyak elemen-elemen komposisi tari yang harus diketahui, yaitu : gerak tari, desain atau *floor design*, desain atas atau *air design*, desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok atau *group choreography*, tema, rias/kostum, prop tari, pementasan atau *staging*, tata lampu, dan penyusunan acara (1978:21).

Opera Timun Emas merupakan sebuah hasil kesatuan dari elemen yang saling terkait dan dirakit menjadi sebuah struktur secara utuh. Elemen itu adalah gerak tari, formasi, musik tari, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok, rias, kostum, pementasan atau *staging*, tata lampu, dan penyusunan acara. Penjelasannya sebagai berikut :

#### 1. Gerak Tari

Ragam gerak tari pada pertunjukan Opera Timun Emas adalah kesatuan gerak yang dirangkai didasarkan pada vokabuler gerak Surakarta putri, alus dan gagah. Penjelasan ragam gerak tari seperti yang

dijelaskan oleh Didik Bambang Wahyudi dalam buku *Bahan Ajar Tari Gaya*

*Surakarta II*, menjelaskan bahwa :

Ragam gerak tari adalah kesatuan motif-motif gerak yang terangkai menjadi satu kesatuan yang biasa disebut dengan vokabuler gerak. Dalam dunia tari tradisi, vokabuler gerak dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu gerak inti yang biasa disebut dengan *sekarang/kembangan*, gerak penghubung, dan gerak khusus. Gerak inti adalah vokabuler gerak yang disajikan pada bagian *beksan*, misalnya *beksan kinantang*, *beksan sidangan*, dan lain sebagainya. Gerak penghubung adalah gerak antara yang berfungsi menghubungkan antara satu vokabuler dengan vokabuler lain, misalnya gerak *sabetan*, *besut*, dan *ombak banyu*. Sedangkan gerak khusus adalah gerak yang mencirikan tema atau karakter tari, misalnya jurus, perang, gandrungan, dan lain sebagainya (2011: 39).

Contoh vokabuler gerak tari pada pertunjukan Opera Timun Emas sebagai berikut :

1. Tokoh *Mbok Rondho*

Gerak Sekaran : *Lembeyan, Ulap-ulap, Tawing taweng.*

Gerak Penghubung : *Srisik, dan Sabetan.*

Gerak Khusus : Gerak khusus pada pertunjukan Opera Timun Emas lebih kepada penekanan per-adekan untuk mencirikan tema dan karakter tari, pada tokoh *Mbok Rondho* menekan pada adegan 1 (mantram berdoa), adegan 5 (vokal sedih), dan adegan 7 (memberi restu kepada Timun Emas) dan gerak imitatif (meniru gerakan menanam dan menyembah).

## 2. Tokoh Timun Emas

Gerak Sekaran : *Ulap-ulap, Tawing taweng.*

Gerak Penghubung : Srisik

Gerak Khusus : Gerak khusus pada pertunjukan Opera Timun Emas lebih kepada penekanan per-  
adegan untuk mencirikan tema dan karakter  
tari, pada tokoh Timun Emas menekan pada  
adegan 4 (desa Timun Emas), 5 (vokal sedih)  
dan 6 (adegan pertapan) dan gerak imitatif  
(meniru gerakan bermain).

## 3. Tokoh Buto Ijo

Gerak Sekaran : *Ulap-ulap, trecet, nebah bumi dan Lumaksana*

Gerak Penghubung : *Onclang dan ngancap.*

Gerak Khusus : Gerak khusus pada pertunjukan Opera Timun Emas lebih kepada penekanan per-  
adegan untuk mencirikan tema dan karakter  
tari, pada tokoh Buto Ijo menekan pada adegan  
1 (mantram berfoa), adegan 2, adegan 8, 9 dan  
10 (pengejaran Timun Emas).

## 4. Tokoh Pertapan

Gerak Sekaran : *Ulap-ulap tawing, Mbandul, sekaran kebyokan.*

Gerak Penghubung: Besut, srisik, dan sabetan.

Gerak Khusus : Gerak khusus pada pertunjukan Opera Timun Emas lebih kepada penekanan per-adegan untuk mencirikan tema dan karakter tari, pada tokoh pertapan menekan pada adegan 6.

#### 5. Penari Kelompok Putra

Gerak Sekaran : Lampah tiga, *Tranjalan*, *beksan kambing* dan *Kalang kinantang*

Gerak Penghubung : Sabetan, *trecet*, Jalan dan lompat dan lari.

Gerak Khusus : Gerak khusus pada adegan hutan, dimana penari harus melakukan gerak aktraktif seperti meroda, dan ngayang dan gerak imitatif yang meniru tingah hewan kera dan harimau.

#### 6. Penari Kelompok Putri

Gerak Sekaran : *Ridhong sampur*, *lembean separo*.

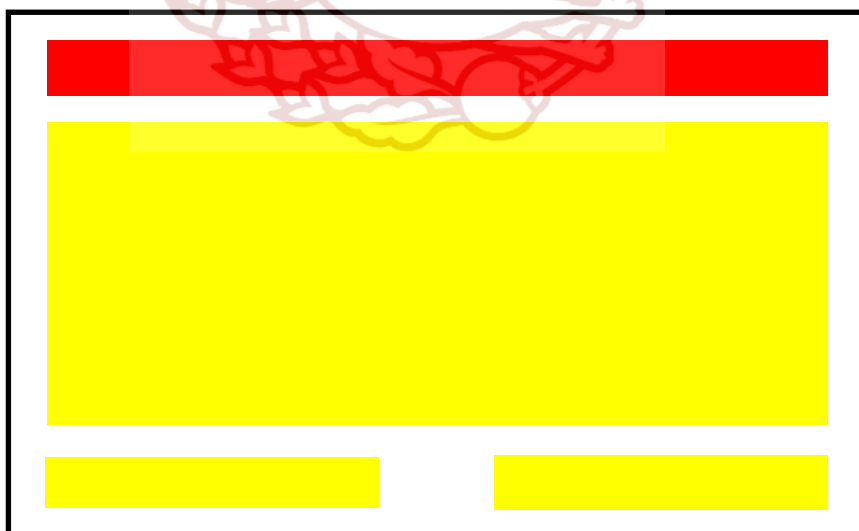
Gerak Penghubung : Srisik

Gerak Khusus : Gerak khusus yaitu gerak imitatif menirukan gerak-gerak keseharian, misalnya gerak menanam, gerak bermain, berjalan, dan berlari.

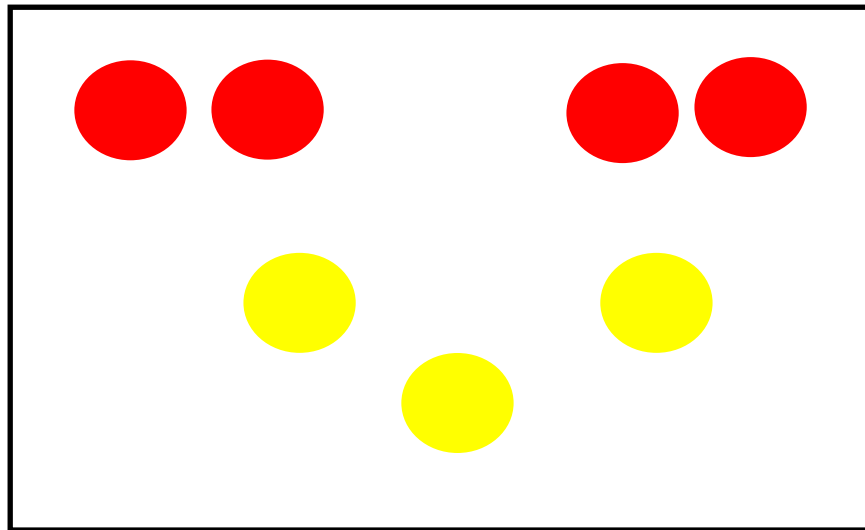


## 2. Formasi

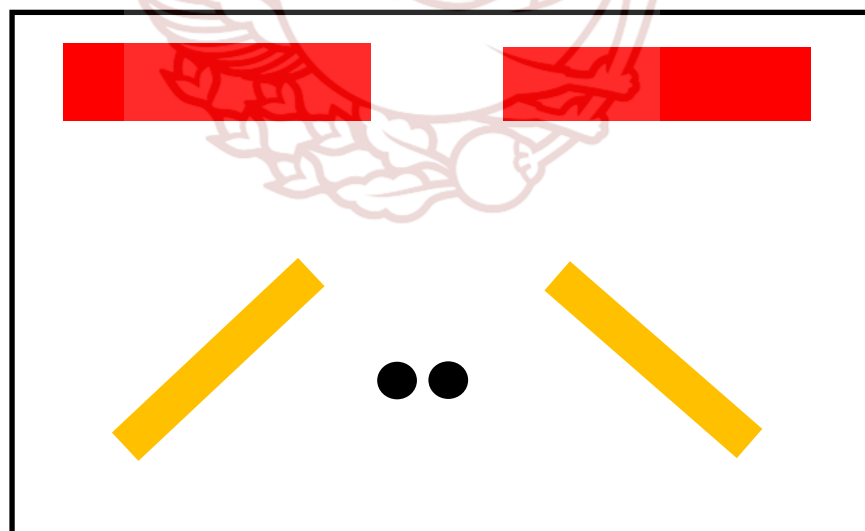
Formasi atau posisi penari merupakan penempatan penari pada area pertunjukan. formasi adalah titik akhir dari pola lantai. Formasi dalam pertunjukan Opera Timun Emas menggunakan pola lantai lurus, lingkaran, diagonal dan segitiga. Digarap dengan melihat alur keluar masuknya penari. Garap formasi ini mempunyai ciri yang khas yaitu penari selalu ada diatas panggung pertunjukan untuk bernyayi menguatkan adegan. Selain itu juga penggarapan formasi mempertimbangkan jumlah penari. Pola formasi dibuat untuk membuat anak-anak paham terhadap tempat yang harus mereka tempati. Berikut ini formasi yang digunakan pada pertunjukan Opera Timun Emas :



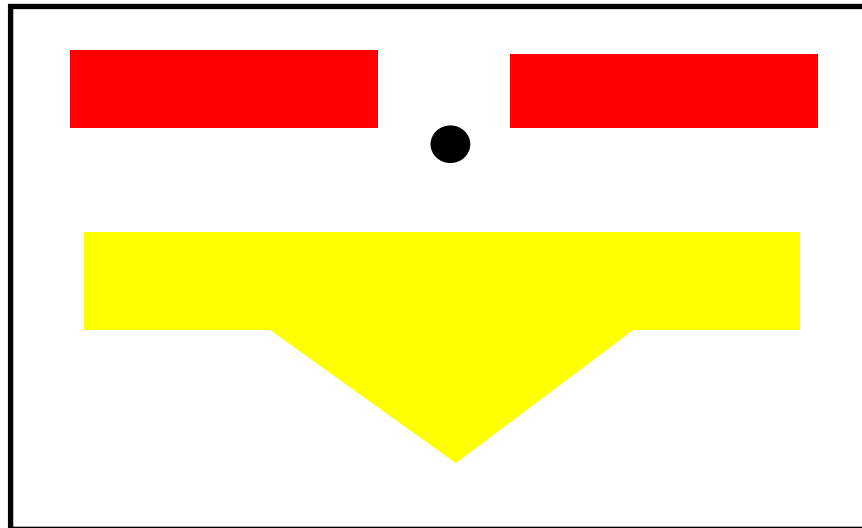
**Gambar 5.** Formasi lurus pertunjukan Opera Timun Emas (      : penari di atas trap/level,      : penari di bawah trap/level ).  
(Etika Sari, 2018)



**Gambar 6.** Formasi Lingkaran pertunjukan Opera Timun Emas ( ● : penari di atas trap/level, ● : penari di bawah trap/level ).  
(Etika Sari, 2018)



**Gambar 7.** Formasi Diagonal pertunjukan Opera Timun Emas ( ■ : penari di atas trap/level, ■ : penari di bawah trap/level, ● : penari ).  
(Etika Sari, 2018)



**Gambar 8.** Formasi segitiga pertunjukan Opera Timun Emas ( ■ : penari di atas trap/level, ▲ : penari di bawah trap/level, ● : penari). (Etika Sari, 2018)

### 3. Musik Tari

Musik atau gending *beksan* atau karawitan tari merupakan iringan musik gamelan yang menjadi sebuah bentuk berupa gending yang mampu memberi kontribusi kekuatan ekspresi pada tari. Dalam sebuah pertunjukan menurut Maryono dalam buku *Pragmatik Genre Tari Pasihan Gaya Surakarta* menjelaskan bahwa fungsi gending sebagai iringan yang mencakup 3 peran yakni : (a) *nglambari*, (b) *mungkus*, (c) *nyawiji* (2010:59). Sesuai penjelasan di atas pada fungsi musik tari pertunjukan Opera Timun Emas yaitu :

- a. *Nglambari* yaitu dukungan gending dalam pertunjukan tari lebih berfungsi sebagai ilustrasi dan memberi suasana. Misalnya pada iringan sampak pada adegan terakhir memberi suasana tegang yaitu

kekalahan dan teriakan buto ijo yang dikalahkan olehajian Timun Emas.

- b. *Mungkus* atau membungkus yaitu konsep karawitan tari dimaksudkan membingkai terhadap gerak-gerak penari. Garapan gending dengan garapanya secara menyeluruh sengaja digunakan sebagai pembingkai gerak-gerak penari terutama pada setiap adegan.
- c. *Nyawiji* atau menyatu yaitu antara musik tari dengan tari menjadi satu rasa dan menjadi satu pertunjukan harmonis dan indah jika dinikmati.

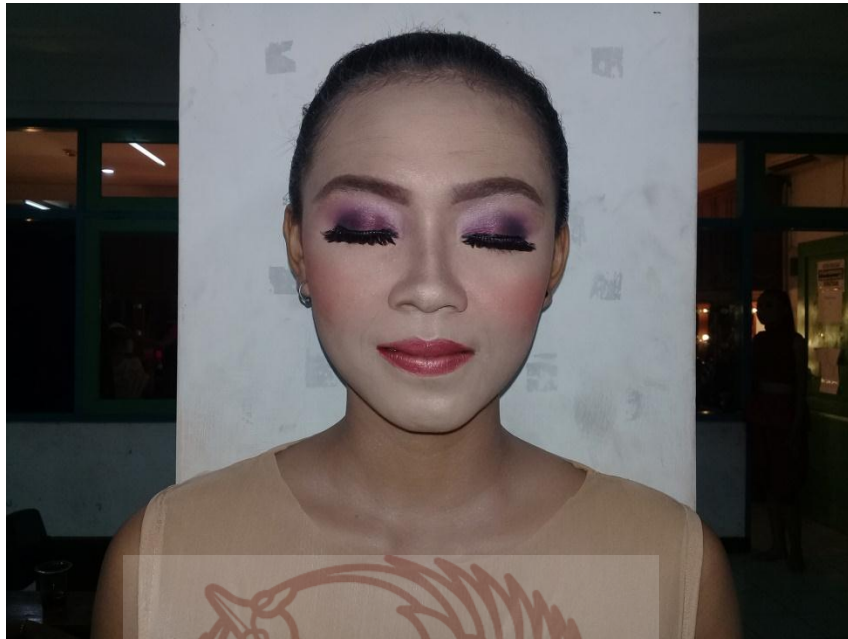
Adapun penyajinya gending tersebut disajikan oleh para pengrawit sebagai berikut :

- Kendang : Angger Widi
- Rebab : Antonius Wahyudi Sutrisno
- Bonang Barung : Yuda Jati Santoso
- Gender : Agus Pras
- Swarawati : Nanik
- Wiraswara : Gunawan
- Saron : Rensi dan Asep
- Demung : Prasetyo dan Adit
- Peking : Grego
- Ketuk Kenong : Hamdan Fahtusani
- Kempul Gong : Rahadian

#### **4. Rias dan Busana**

##### **a. Rias**

Bagi seorang penari, rias merupakan hal yang sangat penting dan rias juga merupakan hal yang paling peka dihadapan penonton, karena penonton biasanya selalu memperhatikan wajah penarinya. Fungsi rias untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik penampilan (M. Jazuli, 1994:19). Pertunjukan Opera Timun Emas dapat dibedakan menjadi 3 fungsi yaitu semua penari putri menggunakan rias cantik dan penari laki-laki menggunakan rias bagus fungsinya untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik penampilan. Menjadi pembeda pada tokoh buto ijo yaitu menggunakan rias karakter buto untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter yang dibawakan. berikut bawah ini rias yang digunakan pada pertunjukan Opera Timun Emas :



**Gambar 9 .** Tata Rias Cantik pada pertunjukan Opera Timun Emas  
(Foto.Etika Sari,2018)



**Gambar 10.** Tata Rias Bagus pada pertunjukan Opera Timun Emas  
(Foto.Etika Sari,2018)



**Gambar 11.** Tata Rias Buto pada pertunjukan Opera Timun Emas  
(Foto.Etika Sari,2018)

b. Busana

Busana merupakan salah satu atribut yang dapat menunjukkan status sosial dan identitas pemeran. Pemilihan busana pada pertunjukan Opera Timun Emas ini lebih menggunakan tata busana yang tetap memperhatikan karakter tokoh yang dibawakan dalam pertunjukannya. R.M Soedarsono berpendapat secara umum hanya warna-warna tertentu saja yang bersifat teatrikal dan mempunyai sentuhan emosional tertentu pula. Merah memberi kesan berani dan aktif, hitam memberi kesan kebijaksanaan dan kuning memiliki kesan penuh kegembiraan dan putih



memberi kesan suci (R.M Soedarsono, 1978:35). Secara umum warna-warna dasar dalam seni pertunjukan mempunyai makna simbolik dapat membantu karakter peran dan tokoh.

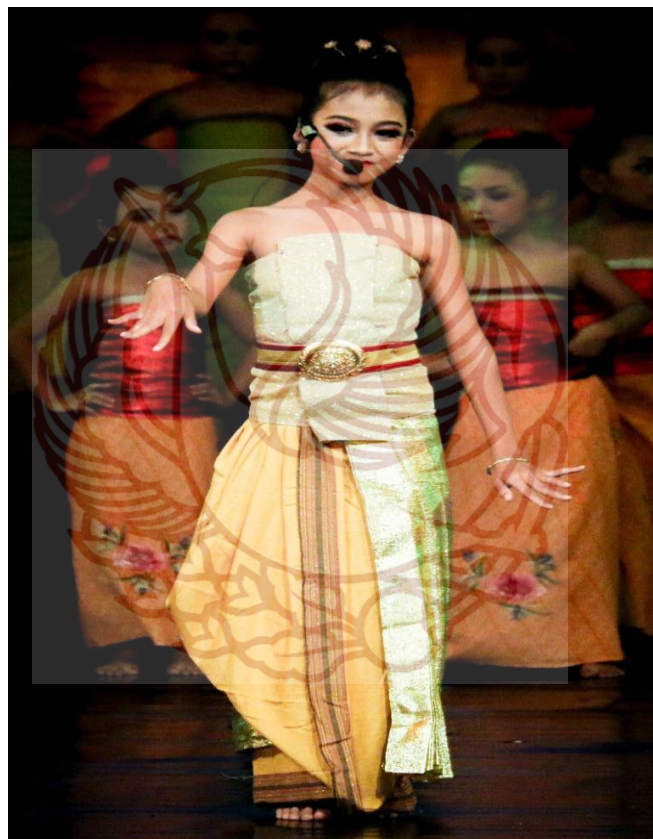
Mbok Rondho yaitu tokoh yang dalam ceritanya adalah seorang janda tua yang baik hati. Pengungkapan dilambangkan dengan warna ungu yang mempunyai arti warna keakraban dan rasa aman. Busana yang digunakan tokoh Mbok Rondho adalah Dodot *alit* warna ungu, kain merah, *slepe*, *totok*, *giwang*, gelang, Gelung. Berikut ini bentuk busana setelah digunakan :



**Gambar 12.** Busana Mbok Rondho pada pertunjukan Opera Timun Emas (Doc. Rama,2018)



Timun Emas adalah tokoh anak-anak, kesan anak-anak adalah keceriaan, bahagia, dan energik di dalam pertunjukanya dilambangkan dengan warna kuning emas. Busana yang digunakan tokoh Timun Emas adalah Mekak Emas, *Slepe*, *Giwang*, *Gelang*, *Bunga* dan *Cunduk Mentul*, *Totok*, *Sanggul cepol*. Berikut ini bentuk busana setelah digunakan :



**Gambar 13.** Busana Timun Emas pada pertunjukan Opera Timun Emas  
(Doc. Nusantara Rama,2018)

Pertapan adalah tokoh yang menggambarkan ketenangan dan kesucian, dalam pertunjukanya dilambangkan dengan kostum warna putih. Busana yang digunakan tokoh Timun Emas adalah santung Hitam,

*blangkon*, kain putih (untuk kepala), *Epek timang*, *stagen putih*. Berikut ini bentuk busana setelah digunakan :



**Gambar 14.** Busana Pertapan pada pertunjukan Opera Timun Emas  
(Doc. Nusantara Rama,2018)

Buto Ijo adalah tokoh raksasa yang memiliki badan besar, dalam pewayangan tokoh raksasa sama seperti Buto. Dalam pertunjukanya menggunakan kostum buto. Busana yang digunakan tokoh Timun Emas adalah *Jarik Poleng*, *Jarik angbintulu*, *Thotok Butho*, *Gimbalan*, *Irah Irahan Buto*. Berikut ini bentuk busana setelah digunakan :



**Gambar 15.** Busana Buto Ijo pada pertunjukan Opera Timun Emas (Doc. Nusantara Rama,2018)

Kelompok tanam benih yaitu kelompok penari putri yang menggambarkan menanam mentimun, dalam pertunjukanya dilambangkan dengan warna merah dan hijau. Busana yang digunakan Penari Kelompok Tanam Benih adalah Santung Hijau Tosca, *Cepol*, *Bunga*, *Giwang*, *Gelang*, *Sirkam*. Berikut ini bentuk busana setelah digunakan :



**Gambar 16.** Busana penari kelompok tanam benih pada pertunjukan Opera Timun Emas (Doc. Nusantara Rama,2018)

Kelompok hutan adalah kelompok penari putra yang menggambarkan suasana hutan dengan menirukan gerak imitatif hewan harimau dan kera. Busana yang digunakan Penari Kelompok Hutan adalah *Jarik, kain, kalung, tayet, topeng*. Berikut ini bentuk busana setelah digunakan :



**Gambar 17.** Busana penari kelompok Hutan pada pertunjukan Opera Timun Emas (Doc. Nusantara Rama,2018)

Kelompok Desa Timun Emas adalah kelompok penari putri yang menggambarkan kehidupan Timun Emas di desa, pada adegan ini identik dengan rasa ceria, bahagia dan energik. Dalam pertunjukanya dilambangkan dengan warna merah. Busana yang digunakan Penari



Kelompok Desa Timun Emas adalah *Jarik, Mekak Merah, Cepol, Bunga, Giwang, Gelang, Sirkam*. Berikut ini bentuk busana setelah digunakan :



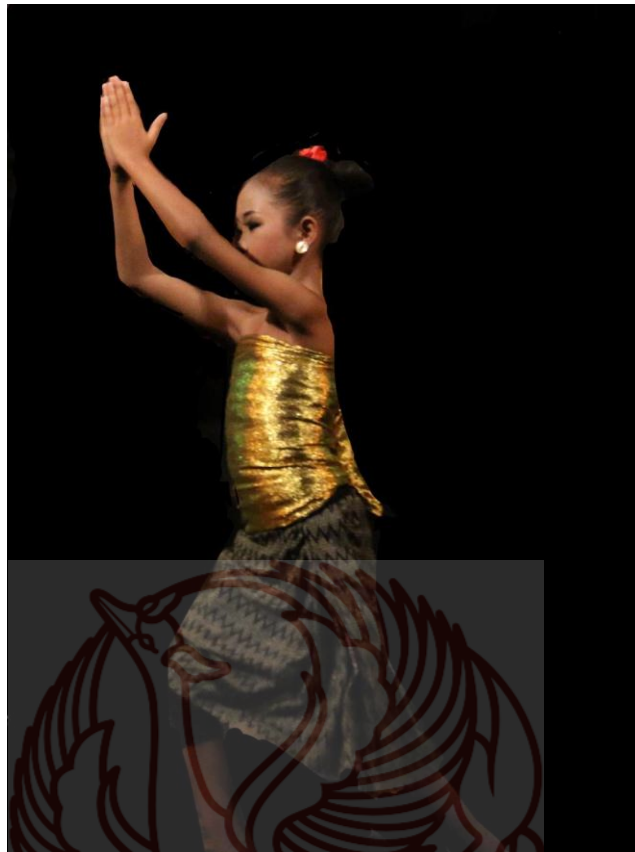
**Gambar 18.** Busana penari kelompok Desa Timun Emas pada pertunjukan Opera Timun Emas (Doc. Nusantara Rama,2018)

Kelompok Pertapa yaitu kelompok penari putri yang menggambarkan suasana pertolongan seorang pertapan kepada Timun Emas dan Mbok Rondho. Adegan ini menggambarkan suasana agung dan hening, dalam pertunjukanya dilambangkan dengan warna putih. Busana yang digunakan Penari Kelompok pertapa adalah *Jarik Coklat, Mekak Putih, Sampur Kuning, Sanggul Cepol, Bunga, Giwang, Gelang, Sirkam*. Berikut ini bentuk busana setelah digunakan :



**Gambar 19.** Busana penari kelompok pertapa pada pertunjukan Opera Timun Emas  
(Doc. Nusantara Rama, 2018)

Kelompok Hutan Bambu yaitu kelompok penari putri yang menggambarkan suasana hutan bambu yang sangat lebat, dimana pohon bambu khas dengan warna hijau. Pertunjukanya dilambangkan dengan kostum warna hijau. Busana yang digunakan Penari Kelompok pertapa adalah Jarik Bambu, *Mekak Kuning*, *Sanggul Cepol*, *Bunga*, *Giwang*, *Gelang*. Berikut ini bentuk busana setelah digunakan :



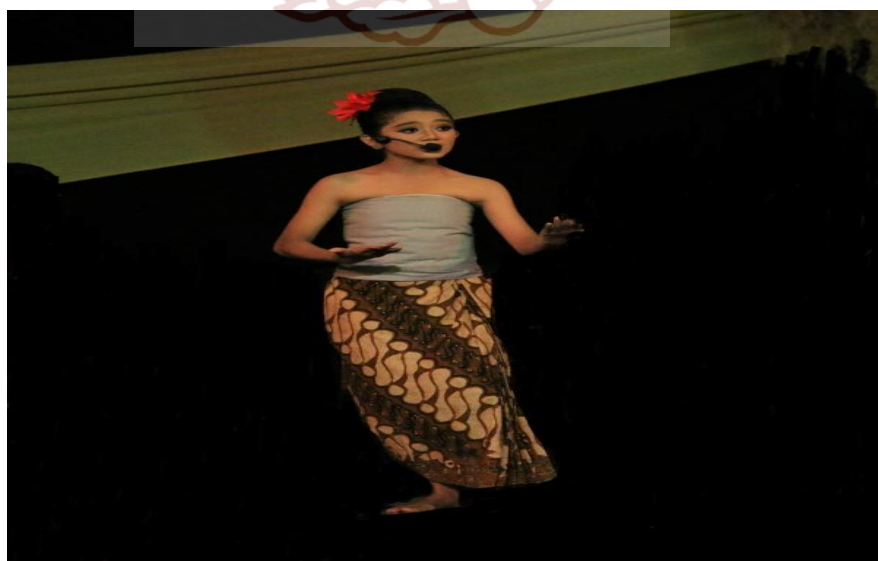
**Gambar 20.** Busana penari kelompok Hutan Bambu pertunjukan Opera Timun Emas (Doc. Nusantara Rama,2018)

Kelompok Laut yaitu kelompok penari putri yang menggambarkan suasana lautan, dimana laut identik dengan warna biru. Pertunjukanya dilambangkan dengan kostum warna biru. Busana yang digunakan Penari Kelompok pertapa adalah *Santung Biru, Mekak Biru, Slepe Merah, Grudo, Bulu-Bulu Biru, Sanggul Cepol, Giwang, Gelang*. Berikut ini bentuk busana setelah digunakan :



**Gambar 21.** Busana penari kelompok laut pada pertunjukan Opera Timun Emas (Doc. Nusantara Rama,2018)

Kelompok Lumpur yaitu kelompok penari menggambarkan lumpur, pada pertunjukanya dilambangkan dengan kostum warna abu-abu. Busana yang digunakan Penari Kelompok pertapa adalah *Jarik Coklat*, *Mekak Abu-Abu*, *Cepol*, *Giwang*, *Gelang*. Berikut ini bentuk busana setelah digunakan :



**Gambar 22.** Busana penari kelompok lumpur pada pertunjukan Opera Timun Emas (Doc. Nusantara Rama,2018)



## 5. Tema

Prinsip dasarnya tema dalam tari berorientasi pada nilai-nilai kehidupan yang mempunyai keteladanan berharga dan bermakna bagi kehidupan manusia. Pertunjukan Opera Timun Emas memiliki tema kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. Nilai teladan dalam pertunjukan Opera Timun Emas digambarkan dalam setiap adegan yang digarap menjadi 10 adegan.

## 6. Koreografi Kelompok

Bentuk garap pertunjukan Opera Timun Emas berbentuk kelompok dengan melibatkan 200 penari dari siswa Sanggar Tari Soeryo Soemirat dengan rincian sebagai berikut :

- Pemeran Tokoh : 4
- Penari kelompok tanam benih : 62
- Penari hutan : 24
- Penari dolanan : 40
- Penari pertapan : 15
- Penari bambu : 15
- Penari laut : 20
- Penari lumpur : 20

## 7. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik dengan kata lain dinamika dapat di ibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak dari gabungan elemen-elemen tari yang lain yang menimbulkan daya tarik bagi yang menonton adalah dinamika (R.M. Soedarsono, 1978: 29). Sama halnya pada pertunjukan Opera Timun Emas ini kekuatan dinamika dikeluarkan pada adegan, dalam penggarapan tari Opera Timun Emas ini menjelaskan 10 adegan yang masing-masing memiliki dinamika dan kekuatan tersendiri. Contoh garap dinamika pada pertunjukan Opera Timun Emas yang membuat daya tarik penonton, sebagai berikut :

- 1) Adegan Panembrama : didalam adegan panembrama anak-anak memenuhi panggung pertunjukan dengan diringi musik yang digarap dinamis dan dengan melakukan gerakan sederhana. Yang menarik adalah ketika penonton melihat dari sudut penonton anak-anak melakukan gerak sederhana seperti membuka kedua tangan ke atas memberi kesan senang dan rapi, walaupun pada kenyataanya junjungan tangan setiap anak berbeda.
- 2) Adegan hutan : didalam adegan hutan anak-anak penari laki-laki keluar dengan menggunakan kostum kera dan harimau. Selan bergerak mereka juga menggunakan gerak akrobatik seperti meroda,

memutar diatas, kayang dan roll depan. Dalam hal ini juga sangat menarik perhatian penonton karena anak kecil berani melakukan gerak seperti itu.

- 3) Adegan laut : didalam adegan ini menggambarkan suasana laut yang luas dengan hamparan ombak. Dengan penari kelompok ini menggunakan kain biru dalam penggambarannya membuat kesan laut itu dapat di sampaikan. Jika dilihat dari jauh rombongan penari yang memainkan kain tersebut seperti ombak yang berada di lautan.
- 4) Adegan Lumpur : didalam adegan ini lebih menggambarkan bentuk kolam lumpur untuk memusnakan buto ijo. Pada ending terdapat kain berwarna abu-abu yang di letakan pada tengah panggung untuk tempat buto ijo. Kain tersebut sangat menarik karena seolah olah buto ijo hilang tenggelam oleh lumpur digambarkan dengan kain tersebut.

## 8. Desain Dramatik

Desain dramatik biasanya hal penting yang digunakan untuk mendapatkan keutuhan sebuah garapan. Dramatik garapan tari yang utuh ibarat sebuah ceritera yang memiliki awal, Klimaks dan penutup. Ada dua jenis desain dramatik yaitu berbentuk kerucut tunggal dan kerucut berganda (R.M Soedarsono, 1978:27). Dilihat dari pertunjukanya pada Opera Timun Emas menggunakan desain dramatik kerucut yaitu dalam garapanya mengalami beberapa tahap lalu kendor, menanjak tinggi

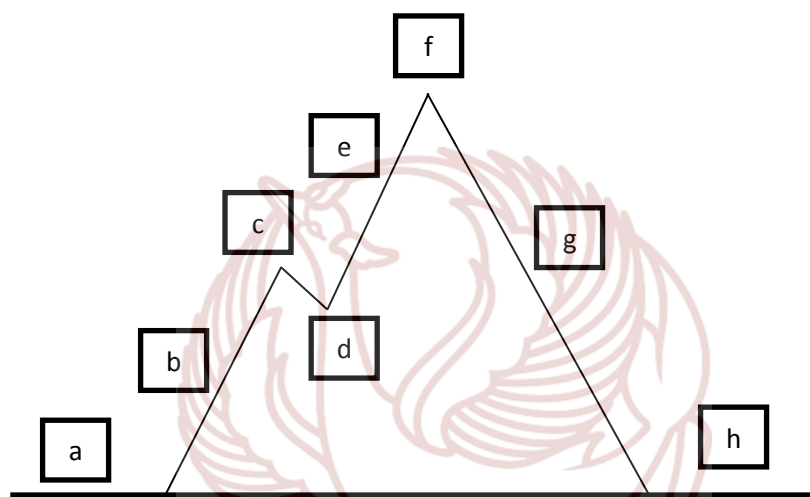
dan menurun lagi begitu selanjutnya. Tetapi dalam perjalanan menanjak harus memiliki puncak “a” atau klimak yang lebih tinggi dari tahapan lainnya.

Desain Dramatik pada pertunjukan Opera Timun Emas dimulai dari :

- a. Awal adegan Panembraha dan adegan intro pertunjukan.
- b. Mengerucut naik dalam adegan Mbok Rondho yang melakukan perjanjian dengan Buto Ijo. Sampai pada adegan menanam benih dan adegan hutan.
- c. Naik mengerucut pada adegan Hutan dalam adegan ini Buto Ijo mulai mencari Timun Emas.
- d. Menurun pada Adegan Desa Timun Emas sampai adegan pencerita 1 adegan ini lebih membawa suasana riang dan gembira.
- e. Mulai naik pada adegan Mbok Rondho mulai gelisah akan janji yang pernah dilakukan dengan Buto Ijo pada adegan ini suasana adegan menjadi tegang.
- f. Naik lagi sampai adegan pertapan pada adegan ini menjadi titik puncak karena adegan ini menjelaskan tentang ajian yang diberikan untuk melawan Buto Ijo.
- g. Penurunan dramatik mulai dari adegan pengejaran sampai ending masuknya kelompok Lumpur

- h. Setelah Buto Ijo berhasil dikalahkan menjadi sebuah akhir dari garap Opera Timun Emas.

Dapat lebih jelasnya akan dijelaskan pada gambar berikut :



**Gambar 23.** Desain Dramatik pertunjukan Opera Timun Emas  
(Etika Sari, 2018)

## 9. Tempat Pementasan dan Setting

Tempat pementasan Opera Timun Emas dilakukan pada bentuk panggung pendapa yaitu Pendapa Taman Budaya Jawa Tengah. Penggunaan setting panggung untuk pertunjukan tari terutama garapan Opera Timun Emas ini menggunakan trap 3 level, kain kuning, ornamen bambu dan 2 buah bambu kanan kiri. Penggunaan properti berukuran untuk membelah ruang agar tidak terlalu terlihat tinggi.



**Gambar 24.** Setting Panggung Pertunjukan Opera Timun Emas  
(Doc. Etika Sari,2018)

## 10. Penyusunan Acara

Adapun susunan acara pada pertunjukan Opera Timun Emas sebagai berikut :

### a. Pembukaan

- Sajian Tari : Tari Gmbyong, Tari Burung, Tari Jaipongan, Tari Jemparingan.

### b. Sabutan : Ketua Panitia, Pihak Mangkunegaran, Wakil Wali Murid.

### c. Acara Inti: Pagelaran Opera Timun Emas.

### d. Penutup.

Bentuk pertunjukan Opera Timun merupakan hasil dari proses Jonet Sri Kuncoro dan pelatih Sanggar Tari Soeyo Soemirat untuk memeringati hari jadi ke 34 pada tahun 2016. Genre garapnya Opera dengan bentuk kolosal melibatkan 200 orang penari yang merupakan siswa siswi Sanggar Tari. Opera Timun Emas dalam pengungkapannya menggunakan nyayian untuk penyampai isi cerita yang bersumber dari cerita rakyat Timun Emas. Terdiri dari 10 adegan yang diawali dengan tembang dengan elemen yaitu gerak tari, formasi, musik tari, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok, rias, kostum, pementasan atau *staging*, tata lampu, dan penyusunan acara. Gerak yang ditampilkan merupakan gerak sederhana yang bersumber dari gerak tradisi Surakarta dan gerak keseharian. Proses garap dan bentuk pertunjukan Opera Timun Emas secara tidak langsung merupakan upaya peningkatan apresiasi dan pelestarian cerita rakyat yang sudah hampir hilang termakan zaman.

## **BAB IV PENUTUP**

### **SIMPULAN**

Penelitian dengan judul Bentuk Pertunjukan Opera Timun Emas karya Jonet Sri Kuncoro ini terfokus pada proses garap dan bentuk pertunjukan, sehingga perangkat analisis yang digunakan juga terkait dengan objek formal. Kesimpulan hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan bahwa, proses garap Opera Timun Emas tidak lepas dari penggarapnya yaitu Jonet Sri Kuncoro yang merupakan seorang Koreografer handal yang ahli dalam menciptakan karya dalam dunia anak. Pertunjukan Opera Timun Emas merupakan hasil dari proses garap yang dilakukan oleh penciptanya. Pertunjukan Opera Timun Emas Karya Jonet Sri Kuncoro ini mengambil ide yang mendasar dari keprihatinan terhadap dunia anak berupa cerita rakyat. Cerita rakyat Timun Emas merupakan cerita dongeng yang berasal dari wilayah Jawa Tengah. Dongeng Timun Emas bercerita tentang kehidupan seorang janda bernama Mbok Rondho yang belum mempunyai keturunan. Cerita Timun Emas juga merupakan cerita yang memiliki banyak sekali nilai-nilai moral yang baik diajarkan kepada masyarakat terutama anak-anak.

Proses garap yang dilakukan dengan cara mengolah antara seni tari, seni musik dan seni drama yang disesuaikan dengan tujuan pertunjukan.



Tujuan pertunjukan tersebut adalah untuk memberikan pesa kehidupan kepada anak. Opera Timun Emas dalam penggarapannya juga terdapat sistem kerja kreatif antara sutradara, koreografer, komponis, pelatih, penata rias dan busana. Garap Opera Timun Emas juga merupakan suatu sistem rangkaian dari seseorang atau beberapa pihak yang saling bekerja sama dan terdiri dari tahapan dalam satu kesatuan. Kerjasama tersebut terangkai dari satu kesatuan unsur-unsur yang terdiri proses garap meliputi : materi garap, penggarap, sarana garap, prabot atau piranti garap, penentu garap, dan pertimbangan garap. Sehingga menjadi sebuah karya yang sangat memiliki nilai estetis tinggi.

Bentuk pertunjukan Opera Timun Emas adalah sebuah hasil yang tetap mempertimbangkan nilai-nilai estetis dan kualitas penyajian. Genre garap Opera dengan bentuk kolosal melibatkan 200 orang penari. Opera Timun Emas dalam pengungkapannya menggunakan nyayian untuk penyampai isi cerita yang bersumber dari cerita rakyat Timun Emas. Opera Timun Emas terdiri dari 10 adegan yang diawali dengan tembang dengan elemen yaitu gerak tari, formasi, musik tari, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok, rias, kostum, pementasan atau *staging*, tata lampu, dan penyusunan acara. Gerak yang ditampilkan merupakan gerak sederhana yang bersumber dari gerak tradisi Surakarta dan gerak keseharian. Pemain merupakan siswa Sanggar Tari Soeryo Soemirat yang karakternya masih anak-anak mampu menampilkan sesuai dengan

peran yang mereka bawaikan. Proses garap dan bentuk pertunjukan Opera Timun Emas secara tidak langsung merupakan upaya peningkatan apresiasi dan pelestarian cerita rakyat yang sudah hampir hilang termakan zaman. Jonet Sri Kuncoro melalui Sanggar Tari Soeryo Soemirat menciptakan metode baru untuk memberi pesan kepada anak yang dikemas dengan pertunjukan tari berbentuk Opera. Selain itu juga merupakan upaya Sanggar Tari Soeryo Soemirat dalam menjaga eksistensi sanggar tari.



## DAFTAR ACUAN

### Daftar Pustaka

- Eva Kurnia. 2016. *Garap Wayang Bocah Lakon Mustakaweni Sanggar Tari Soeryo Soemirat*, Skripsi S-1 Jurusan Tari Falkutas Seni Pertunjukan Instiut Seni Indonesia : Surakarta Jurusan Tari.
- Hadi, Y Sumandyo. 2007. *Kajian teks dan konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publiser.
- Hastanto, Sri. 2000. *Iringan Musik Sebagai Roh Tari*. Makalah Diskusi: Surakarta.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Langer, K Suzanne. 1988. *Problematika Seni*. Terj. FX Widaryanto. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Maryono. 2010. *Pragmatik Genre Tari Pasihan Gaya Surakarta*. Surakarta: ISI Press Solo.
- .Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press Solo, 2011.
- .2015.Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press Solo.
- MD, Slamet. 2014. *Garan Joged Sebuah Pemikiran Sunarno*. Surakarta: Citra Sains LPKBN.
- Nia Afsari, 2018. "Garap Gerak Tari Kuda Kepang Turonggo Mudho Di Dusun Lamuk Desa Legosari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung". Skripsi S-1 Jurusan Tari Falkutas Seni Pertunjukan Instiut Seni Indonesia : Surakarta Jurusan Tari.
- Poerwadarminto. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwolelono, Sunarno. 2007. "Garap Susunan Tari Tradisi Surakarta", Tesis, Pacrasarjana ISI Surakarta.
- Resi Aji Susilo, 2017. "Garap Kesenian Gondolio Karya Sarkum Di Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas". Skripsi S-1

Jurusan Tari Falkutas Seni Pertunjukan Instiut Seni Indonesia :  
Surakarta Jurusan Tari.

Rochana, Sri W. 2006. *Langendriyan Mangkunegaran*. Surakarta : ISI Press.

-----dan Dwi Wahyudiarto. 2014. *Pengantar Koreografi*.  
Surakarta: ISI Press.

Santoso Prabowo, Wahyu. 1995. *Penggarapan Karya Tari*. Makalah Diskusi  
Panel. Surakarta.

Soedarsono, R.M. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*.  
Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Soemaryatmi. 2011. *Buku Bahan Ajar Seni Pertunjukan Indonesia*. Surakarta:  
ISI Press Solo.

Sri Prihatini, Nanik dkk. 2007. *Joged Tradisi Gaya Kasunanan Surakarta*.  
Surakarta : ISI Press.

Supanggah, Rahayu. 2007. *Bhotekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI  
Press.

Supanggah, Rahayu. 2009. *Bhotekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI  
Press.

Wahyudi, Didik Bambang. 2011. *Buku Bahan Ajar Tari Surakarta II*.  
Surakarta: ISI Press Solo.

### **Daftar Narasumber**

Aloysia Neneng Yunianti, 36 tahun, Asisten Pelatih Sanggar Soeryo  
Soemirat.

Cinta Varyantashya Putri, 14 Tahun, tokoh: Mbok Rondho. SMP  
Pangudiluhur Bintang Laut.

Derren Romentiska Asmara Khrisna, 12 Tahun, tokoh: Timun Mas. SMP 1  
Karanganyar.

Esti Andrini, 43 tahun, Sekretaris Sanggar Soeryo Soemirat. Telukan,  
Sukoharjo.

Jonet Sri Kuncoro, 55 tahun, Sutradara Opera Timun Emas Sanggar Soeryo Soemirat.

Mauritius Tandar, 23 Tahun, Pelatih kelompok Putra Pertunjukan Opera Timun Emas. Surakarta

Purwanto, 47 tahun, Pelatih kelompok Putra Pertunjukan Opera Timun Emas. Klaten

Sutrisno, 45 tahun, Pemimpin Sanggar Soeryo Soemirat. Karanganyar.

Supriadi, 50 Tahun, Petugas Ajang Gelar ISI Surakarta. Surakarta.

Wahyudi Sutrisno, 56 tahun, Penyusun gending Beksan/ Komponis Opera Timun Mas.

### Diskografi

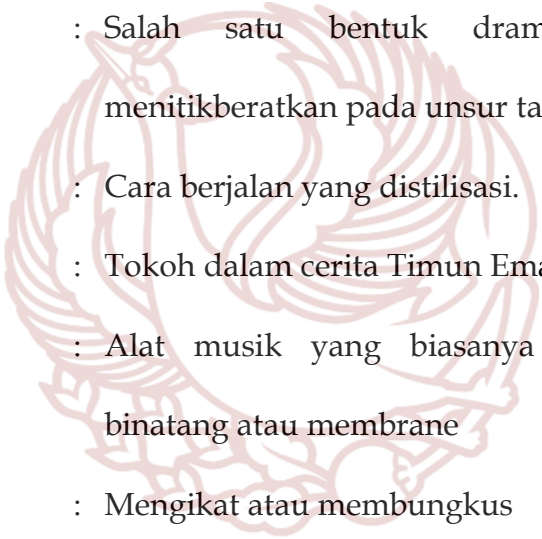
Sanggar Tari Soeryo Sumirat. 2016. "Opera Timun Emas" VCD  
Pertunjukan Opera Timun Emas dalam rangka Ulang Tahun  
Sanggar Tari Soeryo Soemirat ke 34, tanggal 17 November 2016 di  
Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta, Koleksi Sanggar.

### Webtografi

Yesil, lestrai. 3013. "Cerita Timun Emas"  
<http://yesilestari3.blogspot.com/2013/02/cerita.timun.emas.html>  
1, diakses 20 September 2018.

## GLOSARIUM

- Antawecana* : Dialog antar Peran yang terdapat pada tari, ayang kulit, wayang wong dan lainnya.
- Audience* : Penonton
- Beksan* : Gerak inti adalah vokabuler gerak dalam bahasa Jawa Tengah
- Besut* : Bagian akhir dari rangkaian gerakan *sabetan*, sering digunakan tersendiri sebagai peralihan untuk suatu bagian gerakan baru: lengan kiri dibawa ke depan tengah tubuh, di atas tangan kanan. Kaki kiri digeser ke arah kaki kanan. lalu tangan kanan diputar kedepan (*ukel medal*) ke sisi kanan, sedangkan kaki kiri ditempatkan kembali ke sisi kiri pada posisi *tanjak*; berat tubuh dipindahkan sisi kiri ketika kaki kanan digeser ke arah kaki kiri itu, dan tangan kiri mengebaskan tangan ke belakang. Gerak- gerak ini sering berakhir pada *tanjak kanan*.
- Chodophone* : Alat musik dawai atau senar
- Earphone* : Alat musik yang dibunyikan dengan cara dipetik maupun digesek, dan alat tiup



<i>Gedhing</i>	: Bentuk, Struktur lagu dalam gamelan Jawa.
<i>Gender</i>	: Pemilihan dan penentuan Vokabuler gerak.
<i>Genre</i>	: Penggolongan tari
<i>Idiopohone</i>	: Alat musik pukul atau perkusi
<i>Lancaran</i>	: Bentuk dari gending
<i>Langen Projo</i>	: Perkumpulan Wayang Orang dewasa di Pura Mangkunegaran
<i>Langendriyan</i>	: Salah satu bentuk dramatari jawa yang menitikberatkan pada unsur tari dan unsur suara
<i>Lumaksana</i>	: Cara berjalan yang distilisasi.
<i>Mbok Rondho</i>	: Tokoh dalam cerita Timun Emas yaitu janda tua.
<i>Membranophone</i>	: Alat musik yang biasanya dibuat dari kulit binatang atau membrane
<i>Mungkus</i>	: Mengikat atau membungkus
<i>Nembang</i>	: Bernyayi
<i>Onclang</i>	: Loncat dengan salah satu kaki ditebuk dan yang satunya posisi lurus.
<i>Palaran</i>	: Jenis tembang Jawa yang disajikan bersama dengan musik gamelan
<i>Proccenium</i>	: Panggung pertunjukan yang memiliki set wing
<i>Religious</i>	: Berkaitan dengan Keagamaan

- Sekaran* : Gerak inti
- Srisik* : Berjalan kesamping dengan berjinjit, dan kaki agak merapat, lutut benar-benar melipat dan terbuka lebar.
- Suwuk* : Berhenti
- Tool* : Perangkat lunak atau sesuatu yang sifatnya imajiner yang ada dalam benak seniman pengrawit, baik itu berwujud gagasan atau sebenarnya sudah ada vokabuler garap yang berbentuk tradisi atau kebiasaan para pengrawit yang sudah ada sejak kurun waktu ratusan tahun atau dalam kurun waktu yang kita (paling tidak saya sendiri) tidak bisa mengatakan secara pasti.
- Treatment* : Langkah langkah
- Trecet* : Bergerak ke samping atau ke depan secara diagonal, dengan kedua tumit diangkat dan lutut dilipat serta terbuka lebar.
- Ulap-Ulap* : Satu tangan berada pada samping kepala, agak di atas dahi, dengan menekuk, dan telapak tangan menghadap ke lantai.



## LAMPIRAN

### Struktur Panitia

Ketua	: Tri Winarni, S.Sos
Wakil	: Fitria Atisyah
Sekretaris I	: Pondra Rahmasari
II	: Herlin Fatimah
Bendahara I	: Galuh Wurya Widayanti
II	: Sayanti, S.Sos., M.Si
Sie Dana	: Esti Andrini, S.Sn., M.Si
Sie Humas	: Purwanto, S.Sn
	: Esti Mulyanti, S.Sn
Sie penghubung	: Riki Subekti, SE
Sie Kostum	: Djuliah dan semua pelatih

### Nama Penari

🌈 4 orang sebagai pemeran tokoh

No	Tokoh	Nama
1.	Mbok Rondho	Cinta Varyantashya Putri
2.	Timun Emas	Derrn Romentiska Asmara Khrisna
3.	Buto Ijo	Guntur
4.	Pertapan	Mufid

🌈 Penari kelompok tanam benih : 62

No	Nama	No	Nama
1.	Vilsa	32.	Brigita Virgina A
2.	Nevaleri Petrina	33.	Elysa Safa Haura
3.	Mesalina Kasih	34.	1. Azka Aqilla Qirani Wajdi
4.	Gracia Christia Kamaratih	35.	Zanna Kirania
5.	Bernadita Renata	36.	Kaila Sherly Sifabella
6.	Stefania Ayu Putri D	37.	Zeline Zakeisha
7.	Lutfi Ana Ardani	38.	Jovanka Lovata
8.	Desi Fitri Amalia	39.	Felysia Inez Gianina
9.	Alexa Mikaila Raesa P	40.	Edrea Leta Leteshia
10.	Naura Putri Azzahra	41.	Adara Fredella Ulani
11.	Dinda Bulan Prasetyo	42.	Adeeva Afsheen Myesha
12.	Adila Keiza Maharani	43.	Seralina Andrea Y
13.	Naila Altapunisha	44.	Delia Faranisa Aznii
14.	Elsya Fitria Widyaningrum	45.	Citra Iga Wasya K
15.	Regina Alena Larasati	46.	Adelle Zahrah Rawnie
16.	R. Aj Handini Kusuma Wirastri	47.	Azwa Athletha
17.	Najwa Aura	48.	Valent Aqila Arya
18.	Athaya Elmaira	49.	Viona Amarisa Putri
19.	Rahayu Siti Putri Ramadani	50.	Husman Shabilla Putri
20.	Clara Gendis Pilaring K	51.	Yohana Nudita
21.	Aleena Valerie P	52.	Dela Aloysius
22.	Tessa Valerie M	53.	Yohana Aulia
23.	Riris Sunu Salindri	54.	Rirani Indriani
24.	Auora Vara Trea	55.	Adelina Fathina Adia
25.	Alfina Shopia Z. M	56.	Queen Kyla A
26.	Jeslin Tiara Alfianto	57.	Heldin
27.	Chris Tabel D K	58.	Yunita Azeni
28.	Serafina Ayu P	59.	Naila Azka
29.	Uniq Kusuma N	60.	Tiara Wulandani
30.	Michaela Aurorila	61.	Amabel Damara Elsysia
31.	Regina Vidita E	62.	Jasmine Kusuma Wardani

🌈 Penari hutan : 24

No	Nama	No	Nama
1.	Akbar Prasetyo	13.	Marchel
2.	Rajuna	14.	Farid
3.	Adyatama Pramudita	15.	Abimangun
4.	Atanasius Agung Tyaga	16.	David Alvarizi
5.	Ignatius Rakatmaja	17.	Duta Pradetyan
6.	Sena Putra Wijaya	18.	Aria Putwura
7.	Alfuzy	19.	Panji Salino
8.	Josua Juldan Prasetyo	20.	Abraham Evangelino Hari M
9.	Ferdanu	21.	Pande Made Canon
10.	Taradipa	22.	Armathero Anagha C
11.	Ignatius Paskalis Duta K	23.	Rafarri Rezu
12.	Vernas	24.	Raditya Javas

🌈 Penari dolanan : 40

No	Nama	No	Nama
1.	Citra magnetita a	21.	Kamila fitria khoerunnisa
2.	Alodia salma ada mahendra	22.	Nabila dhea
3.	Natezza tlaya regina kusuma	23.	Azahra noer azizah
4.	Slevhani kaszesares GC	24.	Ay luliarti
5.	Anya fitria salsabila	25.	Calara angel
6.	Alexa neva anindia	26.	Stefania Indri C P
7.	Nanilejati jeminta	27.	Yaspis sheeri
8.	Thatifa rafaela	28.	Salfakirana nadaku sri wahyu m
9.	Kezia abel y	29.	Amanda dian adilatama
10.	Rasha zahra	30.	Nabila dhea
11.	Agustina putri latifa puji	31.	Azahra noer azizah
12.	Ludus rohana s	32.	Ayu luliarti
13.	Nabila azka	33.	Clara angel
14.	Amabel damara elyasia	34.	Slerafina indrirand
15.	Kayla mileta sifia nugraha	35.	Julya melly yanto
16.	Jasmine kusuma wardani	36.	Aninda putrina
17.	Stefani indah christin	37.	Latielia nursela
18.	Yapis sheren	38.	Dela nurlaela
19.	Salfakirana	39.	Dela nurhaela nur R
20.	Amanda dian adilatama	40.	Daisya

🌈 Penari pertapan : 15

No	Nama
1.	Felicia
2.	Ambila lituhayu
3.	Jesica carrel putri
4.	Nanda dewi atmawati
5.	Asencaya lituhayu umeko
6.	Xaviera dea kurniawan
7.	Carin sovia
8.	Aprilia linda rebani
9.	Chelsea novania
10.	Elena zedya renata
11.	Maria imelda charitas utami
12.	Angelina putri s p
13.	Zahwa kaila putri
14.	Fawzia kanz maheswari
15.	Audriana xylen prakoso

🌈 Penari bambu : 15

No	Nama
1.	Sycilia putri ayu
2.	Naira ayu azzahra
3.	Anisa anandya sari
4.	Latisha chornelya zara
5.	Anisa anandya sari
6.	Felicia charity zanjaya
7.	V gita indah
8.	Karenina rhayeqi nur jannah
9.	Almeera dhia
10.	Joceylne adelina
11.	nAngia chista d
12.	Kesya kornelisa setya n
13.	Alila tasya J
14.	Sherine anastasia mantani
15.	Bederang lintang

🌈 Penari laut : 20

No	Nama	No	Nama
1.	Jasmine dhiyaul tlusna	11.	Kamila fitria K
2.	Flourita varadanti kusuma	12.	Azahra noer
3.	Naila hana	13.	Ayu yulianti
4.	Elfahra setya airin	14.	Clara angel
5.	Naila azka	15.	Slefania indrannd ingresila
6.	Tiara	16.	Julya melly yanto
7.	Amabel damara elysia	17.	Aninda putri askiya
8.	Kayla milenta sofia nugraha	18.	Lafielia nusela
9.	Stefani indah C	19.	Dela nurlaela Nur R
10.	Yapsis sheesalfakirana nadaku sri	20.	Daisy

🌈 Penari lumpur : 20

No	Nama	No	Nama
1.	Felicia	11.	Selly debora
2.	Regina archeli isa h	12.	Aleena Valerie P
3.	Elizabet gwan alora	13.	Brigita Virgina A
4.	Adhe irma	14.	Regina Vidita E
5.	Niluh leica masyu	15.	Michaela Aurorila
6.	Widya kartika s	16.	Michaela Aurorila
7.	Jovita sekar	17.	Uniq Kusuma N
8.	Lugyana elok faiqoh	18.	Alfina Shopia Z. M
9.	Salsabila firdaus	19.	Auora Vara Trea
10.	Nara ratri	20.	Tessa Valerie M

## BIODATA PENULIS



**Nama** : Etika Sari  
**NIM** : 15134130  
**TTL** : Banyumas, 23 Juli 1997  
**Alamat** : Bantardau, rt 02 rw 04 kec. Somagede Kab. Banyumas  
**Agama** : Islam  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**No. Tlp** : 085701251781

**Riwayat Pendidikan** :

- TK Pertiwi Plana
- SD Negeri 1 Plana
- SMP Negeri 1 Somagede
- SMK Negeri 3 Banyumas
- ISI Surakarta